

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***  
Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2012-2015

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memeroleh  
Gelar Sarjana Ekonomi



Oleh :

**RIZKA ARDHI PRADIKA**  
12812141044

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2017**

**PERSETUJUAN**

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2012-2015

**SKRIPSI**

Oleh:

**RIZKA ARDHI PRADIKA**

**NIM. 12812141044**

Telah disetujui dan disahkan

Pada tanggal 6 Januari 2017

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Akuntansi

Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui  
Dosen Pembimbing



Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.  
NIP. 19690414 199403 1 002

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul:

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2012-2015




yang disusun oleh:

RIZKA ARDHI PRADIKA

NIM. 12812141044

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Januari 2017  
dan dinyatakan lulus.

### DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Kedudukan	Tanda Tangan	Tanggal
RR. Indah Mustikawati, M.Si., Ak	Ketua Penguji		24-01-2017
Prof. Sukirno, M.Si., Ph.D.	Sekretaris Penguji		25-01-2017
Dr. Denies Priantinah, M.Si., Ak., CA	Penguji Utama		24-01-2017

Yogyakarta, 20 Januari 2017

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Sugiharsono, M.Si.

NIP. 19550328 198303 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Rizka Ardhi Pradika

NIM : 12812141044

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Judul Skripsi : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2015)

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 6 Januari 2017

Penulis



Rizka Ardhi Pradika  
NIM. 12812141044

## **MOTTO**

*"Try, try, try and try till you succeed"*

*(Rizka)*

*"Keep praying, no matter it is what you seek. Impossibility and possibility are merely concept of your mind. To Allah, Nothing is impossible".*

*(Imam Ali bin Abi Thalib r.a.)*

## **PERSEMBAHAN**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, karya ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta Bapak Suharjana dan Ibu Suprapti yang senantiasa selalu mencurahkan doa, perhatian serta dukungan selama ini.
2. Kakak dan Adik tersayang, Asfar Arif N dan Mustofa Conifadlia atas dukungan dan semangat yang telah diberikan.

**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN  
UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP  
OPINI AUDIT *GOING CONCERN***

Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
Tahun 2012-2015

Oleh:  
**RIZKA ARDHI PRADIKA**  
12812141044

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*, (2) Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*, (3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*, (4) Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel berjumlah 30 perusahaan dari 144 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015, sehingga data penelitian yang dianalisis berjumlah 120. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan regresi logistik.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -8,188 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,014. (2) Likuiditas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,480 dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,157. (3) Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,434 dan nilai koefisien lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,019. (4) Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Going Concern*

***THE EFFECT OF PROFITABILITY, LIQUIDITY, AND COMPANY SIZE  
ON OPINION AUDIT GOING CONCERN***

*Study in Manufacture Company listed in Indonesian Stock Exchange  
on 2012-2015*

*by:*

**RIZKA ARDHI PRADIKA**

**12812141044**

***ABSTRACT***

*The purpose of this research was to determine: (1) the effect of profitability on audit opinion going concern (2) the effect of liquidity on audit opinion going concern. (3) the effect of company size on audit opinion going concern. (4) the effect of profitability, liquidity, and company size on audit opinion going concern in manufacture company listed in Indonesia Stock Exchange on 2012-2015.*

*This type of this research was causal comparative research. The population in this study is Manufacture Company that listed in Indonesian Stock Exchange on 2012-2015. Sampling technique that used in this study was purposive sampling. The number of samples used in this study was 72 companies from total 144 manufacture companies that listed in Indonesia Stock Exchange on 2012-2015. Total data used in this study was 120. The data were analyzed by using descriptive statistic and logistic regression.*

*The results showed that: (1) profitability affected the audit opinion going concern as show by regresion coefficient -8,188 and the significance value less than 0,05 was at 0,014 . (2) liquidity was not affect the audit opinion going concern as show by regresion coefficient -0,480 and significance value bigger than 0,05 was at 0,157. (3) company size affected the audit opinion going concern as show by regresion coefficient -0,434 and have significance value at 0,019 less than 0,05. (4) profitability, liquidity, and company size affected the audit opinion going concern.*

*Keyword: Profitability, Liquidity, Company Size, Going Concern*



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas semua limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*: Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015”. Tugas Akhir Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Peneliti menyadari sepenuhnya tanpa bimbingan dari berbagai pihak Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan berdoa semoga Allah menambah kebaikan atas mereka khususnya kepada:

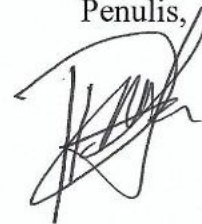
1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd.,M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Akt., CA. Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Mimin Nur Aisyah, M. Sc., Ak. Dosen Pembimbing Akademik atas saran dan masukannya selama ini.
5. Dr. Ngadirin Setiawan, M.Si.(Alm) dan Prof. Sukirno, M.Si, Ph.D., Dosen Pembimbing yang telah dengan sabar memberikan bimbingan dan meluangkan waktu, tenaga, pikiran, selama menyusun skripsi.



6. Dr. Denies Priantinah, M.Si., Akt., CA. selaku narasumber yang telah memberikan masukan-masukan yang membangun.
7. Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Rekan-rekan dalam usaha bunga Praziodya terima kasih telah menjadi sahabat terbaik selama ini
9. Farida Masruroh, Fierda, Anita, Amalia dan Hanani atas bantuan dan semangat yang telah diberikan selama ini.
10. Rosit, Hera, Adin, Ayu dan Nurin yang selalu menyemangati dalam pengerjaan penelitian ini.
11. Sakti , Bimo, Banu, Izal, Hendra, Ahmad dan Teman-teman Akuntansi A 2012 yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terimakasih telah mau berbagi suka dan duka selama masa perkuliahan.
12. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Yogyakarta, 6 Januari 2017

Penulis,



Rizka Ardhi Pradika  
NIM. 12812141044

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK .....	vi
<i>ABSTRACT</i> .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	11
A. Kajian Teori .....	11
1. Opini Audit Going Concern .....	11
a. Opini Audit.....	11
b. Opini Going Concern .....	14
c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	18
2. Rasio Profitabilitas .....	20
3. Rasio Likuiditas.....	23
4. Ukuran Perusahaan.....	24
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berpikir.....	27

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	27
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	28
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> .....	29
D. Paradigma Penelitian .....	31
E. Hipotesis Penelitian .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	33
A. Desain Penelitian .....	33
B. Waktu dan Tempat Penelitian .....	33
C. Variabel Penelitian.....	33
D. Definisi Operasional Variabel.....	34
E. Populasi.....	37
F. Sampel.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	44
A. Data Umum Responden .....	44
B. Analisis Statistik Deskriptif .....	45
C. Hasil Analisis Data .....	48
1. Uji Multikolinieritas .....	48
D. Hasil Uji Hipotesis .....	49
1. Analisis Regresi Logistik .....	49
E. Pembahasan Hasil Penelitian .....	55
1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.....	55
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.....	57
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.....	59
4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan terhadap Opini Audit <i>Going Concern</i> pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 .....	60
F. Keterbatasan Penelitian.....	62

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN.....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Prosedur Penarikan Sampel.....	45
2. Hasil Statistik Deskriptif.....	45
3. Hasil Uji Multikolinieritas .....	48
4. Hasil Uji Fit 1.....	50
5. Hasil Uji Fit 2.....	50
6. Hasil Uji <i>Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test</i> .....	51
7. Hasil Uji Model <i>Summary</i> .....	51
8. Hasil Uji Secara Parsial.....	52
9. <i>Omnibus Test of Model Coeficient</i> .....	54

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar	Halaman
1. Paradigma Penelitian.....	31

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Populasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 .....	70
2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015 .....	76
3. Data Perhitungan Likuiditas.....	78
4. Data Perhitungan Profitabilitas .....	82
5. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan.....	86
6. Data Rasio Keuangan Tahun 2012.....	90
7. Data Rasio Keuangan Tahun 2013.....	91
8. Data Rasio Keuangan Tahun 2014.....	92
9. Data Rasio Keuangan Tahun 2015.....	93
10. Statistik Deskriptif .....	94
11. Uji Multikolinieritas.....	94
12. Hasil Analisis data dan Uji Hipotesis.....	96



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Keberhasilan suatu perusahaan dalam menjalankan usahanya dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan dari perusahaan tersebut. Kondisi perekonomian suatu negara yang baik dapat memacu kinerja perusahaan semakin baik. Sementara kondisi perekonomian negara yang kurang baik akan menghambat perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya. Memburuknya kondisi perekonomian dapat mengakibatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan dapat terpengaruh.

Memburuknya kondisi perekonomian membuat investor harus lebih berhati-hati dalam melakukan investasi. Laporan keuangan menjadi salah satu alat yang dapat digunakan oleh investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat diandalkan tentang perubahan kekayaan bersih perusahaan sebagai hasil dari kegiatan usaha. Laporan keuangan juga bertujuan untuk menyajikan informasi yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan perusahaan menaksir laba (Sadeli, 2002). Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan dapat digunakan dengan tepat, maka laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang baik akan berguna bagi perusahaan untuk menarik investor untuk menginvestasikan

dana ke perusahaan, jika informasi yang disediakan baik maka investor akan lebih percaya untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut.

Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Laporan keuangan perusahaan digunakan oleh berbagai pihak pengguna. Laporan keuangan yang benar sangat dituntut agar para investor dan pihak pengguna laporan keuangan tidak memperoleh informasi yang salah. Dengan laporan keuangan yang benar maka investor dapat berinvestasi ke perusahaan dengan benar. Auditor bertanggungjawab menilai apakah ada keraguan terhadap perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (IAPI, 2011). Auditor tidak bisa lagi hanya menerima pandangan manajemen bahwa segala sesuatunya baik. Penilaian *going concern* lebih didasarkan pada kemampuan perusahaan untuk melanjutkan operasinya dalam jangka waktu 12 bulan ke depan. Untuk sampai pada kesimpulan apakah perusahaan akan memiliki *going concern* atau tidak, auditor harus melakukan evaluasi secara kritis terhadap rencana-rencana manajemen (Dewi, 2009). Ketika kondisi ekonomi merupakan sesuatu yang tidak pasti, para investor mengharapkan auditor memberikan peringatan awal akan kegagalan keuangan perusahaan (Chen dan Church 1996 dalam Januarti 2007). Oleh karena itu, auditor sangat diandalkan dalam memberikan informasi laporan keuangan yang baik bagi investor (Levitt, 1998 dalam Fanny dan Saputra, 2005).

*Going Concern* merupakan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya selama periode pantas yaitu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan diterbitkan (IAPI, 2011). Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu dua belas bulan ke depan. Apabila terdapat keraguan untuk perusahaan dalam mempertahankan hidupnya maka auditor berhak mengeluarkan opini audit *going concern* yang dalam laporan audit akan dicantumkan pada paragraf penjelasan atau pada paragraf pendapat.

Dalam mengevaluasi suatu perusahaan apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), auditor harus memperhatikan aspek profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan pertumbuhan perusahaan. Kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup pada periode tertentu. Perusahaan-perusahaan yang memiliki nama besar cenderung memiliki kemampuan bertahan hidup yang lebih baik (Mutchler, 1985). Perusahaan yang memiliki nama besar dipandang lebih baik di mata para investor.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat

melalui laporan keuangan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan dipandang lebih baik dimata para investor. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Januarti dan Fitrianasari (2008) menyebutkan bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern*. Tidak ditemukannya bukti yang signifikan antara profitabilitas dan pemberian opini *going concern* disebabkan karena *financial leverage* yang ditanggung perusahaan relatif besar, yakni meningkatnya laba usaha tidak diimbangi dengan menurunnya utang perusahaan (Januarti dan Fitrianasari, 2008). Hal tersebut juga diperkuat oleh penelitian Rahayu (2007). Berbeda dengan penelitian Komalasari (2004) yang menyebutkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Semakin rendah ROA maka semakin tinggi profitabilitas perusahaan untuk mendapatkan opini selain WTP (Komalasari, 2004). Hani, et al (2003) serta Petronela (2004) dikutip Setyarno, dkk (2006) memberikan bukti bahwa profitabilitas berhubungan negatif dan berpengaruh signifikan terhadap penerbitan opini audit *going concern*.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik adalah

perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Pada penelitian terpisah, yakni penelitian Setyarno (2006) menguji bagaimana pengaruh rasio-rasio keuangan *auditee* (rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktifitas, rasio *leverage* dan rasio pertumbuhan penjualan), ukuran *auditee*, skala auditor dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya secara signifikan berpengaruh terhadap opini *going concern*. Penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008) yang menemukan bukti bahwa rasio likuiditas dengan menggunakan proksi *current ratio* berpengaruh dalam menentukan opini *going concern*. Berbeda dengan penelitian Komalasari (2004) serta Rahayu (2007) yang menyebutkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan misalnya besarnya aset total. Santosa dan Wedari (2007) menemukan bahwa *size* (ukuran perusahaan) berpengaruh pada opini *going concern*. Mutchler (1985) dikutip Santosa dan Wedari (2007) menyatakan bahwa perusahaan yang kecil akan lebih berisiko menerima opini audit *going concern* dibandingkan dengan perusahaan yang lebih besar. Hal ini dimungkinkan karena auditor mempercayai bahwa perusahaan yang lebih

besar dapat menyelesaikan kesulitan-kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan yang lebih kecil. Akan tetapi, Januarti dan Fitrianasari (2008) serta Junaidi dan Hartono (2010) mendapatkan bukti empiris bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor. Hal ini terjadi karena pertumbuhan aktiva perusahaan tidak diikuti dengan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan saldo labanya (Januarti dan Fitrianasari, 2010).

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai 2015 sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur merupakan sektor yang cukup penting bagi pembangunan perekonomian negara. Perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh penting terhadap perindustrian suatu negara. Di Indonesia, perusahaan pada sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia lebih banyak jika dibandingkan dengan sektor perusahaan yang lain. Dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak, perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh industri serta fluktuasi saham pada Bursa Efek Indonesia. Industri manufaktur pada beberapa tahun terakhir mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2013, industri sektor manufaktur mengalami pertumbuhan sebesar 6,1% (Antaraneews, 2014), pada tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 4,47% (Sindonews, 2015). Oleh karena itu, informasi mengenai perusahaan manufaktur akan sangat berguna bagi para investor. Tahun 2012 sampai 2015 dipilih karena tahun tersebut

merupakan tahun terbaru, tahun 2016 tidak diikutsertakan karena data yang dibutuhkan untuk penelitian belum keluar, walaupun demikian diharapkan hasil dari penelitian ini dapat mencerminkan kondisi terbaru dari objek penelitian.

Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern*. Penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*: Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Lingkungan ekonomi perusahaan memengaruhi kelangsungan hidup suatu perusahaan.
2. Para pengguna laporan pihak ketiga tidak mengetahui secara pasti kondisi keuangan perusahaan.
3. Ketidakpastian perekonomian memberikan keraguan bagi investor dalam menanamkan modal ke perusahaan yang tepat.
4. Adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang menyebabkan pengeluaran opini audit *going concern*.



### C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan luasnya ruang lingkup penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada tiga variabel yang diduga memengaruhi pengeluaran opini audit *going concern* yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran Perusahaan. Pembatasan masalah bertujuan untuk mendapatkan temuan yang lebih fokus dan menghindari adanya penyimpangan hasil karena permasalahan yang melebar. Penelitian ini akan menggunakan data sekunder dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Tahun tersebut dipilih dengan harapan hasil penelitian yang dihasilkan berasal dari data terbaru.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?
2. Bagaimana pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?

4. Bagaimana pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Agar penelitian ini jelas, maka tujuan yang dicapai adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
2. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.
4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan opini audit *going concern*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah, dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

### b. Manfaat Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait penguluran opini audit *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

### c. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan bagi pembaca. Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai dokumentasi ilmiah untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Opini Audit *Going Concern***

###### **a. Opini Audit**

Sesuai dengan standar audit yang berlaku umum yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), auditor diharuskan menyampaikan kepada pemakai laporannya mengenai informasi penting yang menurut auditor perlu diungkapkan. Informasi tersebut disampaikan oleh auditor melalui laporan audit. Laporan audit merupakan alat yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan mengenai kesimpulan dari hasil audit yang telah dilakukan. Opini yang diberikan merupakan pernyataan kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha dan arus kas sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (IAPI, 2011). Menurut Mulyadi (2002) terdapat lima jenis opini audit, yaitu :

###### **1) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)**

Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia. Laporan audit dengan pendapat wajar tanpa pengecualian diterbitkan oleh auditor jika dalam kondisi sebagai berikut :

- a) Semua laporan neraca, laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas terdapat dalam laporan keuangan,
- b) Dalam pelaksanaan perikatan, seluruh standar yang berlaku dapat dipahami oleh auditor,
- c) Bukti cukup dapat dikumpulkan oleh auditor, dan auditor telah melaksanakan perikatan sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk melakukan tiga standar pekerjaan lapangan,
- d) Laporan keuangan disajikan sesuai dengan prinsip standar akuntansi di Indonesia
- e) Tidak ada keadaan yang mengharuskan auditor untuk menambah paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan keuangan.

## 2) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas

### *(Unqualified Opinion with Explanatory Language)*

Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan paragraf penjelas atau Bahasa penjelas yang lain dalam laporan audit, meskipun tidak memengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Paragraf penjelas dicantumkan setelah paragraf pendapat. Keadaan yang menjadi penyebab utama ditambahkannya suatu paragraf penjelas atau modifikasi kata-kata dalam laporan audit baku adalah:

- a) Ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi berterima umum,
- b) Keraguan besar tentang kelangsungan hidup,
- c) Auditor setuju dengan suatu penyimpangan dari prinsip akuntansi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan,
- d) Penekanan atas suatu hal,
- e) Laporan audit yang melibatkan auditor lain

3) Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila auditee menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan. Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan kepada perusahaan yang berada dalam kondisi sebagai berikut:

- a) Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit,
- b) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip dan standar akuntansi di Indonesia, yang berdampak material, dan berkesimpulan untuk tidak menyatakan pendapat tidak wajar.

#### 4) Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan auditee tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

#### 5) Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer*)

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini layak diberikan apabila :

- a) Ada pembatas lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.
- b) Auditor tidak independen terhadap klien. Pernyataan ini tidak dapat diberikan apabila auditor yakin bahwa terdapat penyimpangan yang material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor tidak diperkenankan mencantumkan paragraf lingkup audit apabila ia menyatakan untuk tidak memberikan pendapat. Ia harus menyatakan alasan mengapa auditnya tidak berdasarkan standar audit yang ditetapkan IAPI dalam satu paragraf khusus sebelum paragraf pendapat.

#### b. Opini *Going Concern*

Tanggung jawab utama direktur adalah menentukan kelayakan dari persiapan laporan keuangan menggunakan dasar *going concern* dan tanggung jawab auditor meyakinkan dirinya bahwa penggunaan dasar *going concern* oleh perusahaan adalah layak dan diungkapkan secara memadai dalam laporan keuangan (Setiawan, 2006).



Menurut Altman dan McGough (1974) masalah *going concern* terbagi dua, yaitu masalah keuangan yang meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang meliputi kerugian operasi yang terus-menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam, dan pengendalian yang lemah atas operasi. *Audit report* dengan modifikasi mengenai *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat resiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang memengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran utang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Lenard dkk., 1998).

Arens (1997) menyatakan beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan adalah:

- 1) Kerugian usaha yang besar secara berulang atau kekurangan modal kerja.
- 2) Ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo dalam jangka pendek.
- 3) Kehilangan pelanggan utama, terjadinya bencana yang tidak diasuransikan seperti gempa bumi atau banjir atau permasalahan perburuhan yang tidak biasa.
- 4) Perkara pengadilan, gugatan hukum atau masalah serupa yang sudah terjadi yang dapat membahayakan kemampuan perusahaan untuk beroperasi.

Bila kesangsian terhadap kelangsungan hidup usaha benar-benar ada, maka auditor harus mempertimbangkan untuk mengeluarkan opini audit *going concern*. SA Seksi 341, PSA No. 30 (IAPI, 2011) memuat pertimbangan-pertimbangan bagi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* terhadap kelangsungan usaha suatu entitas. Menurut SPAP tersebut opini audit yang termasuk dalam opini *Going Concern* (GC) adalah *Unqualified with Explanatory Language/Emphasis of Matter Paragraph*, *Qualified Opinion*, *Adverse Opinion* dan *Disclaimer Opinion*. Berikut adalah panduan bagi auditor dalam menerbitkan opini *going concern* (IAPI, 2011).

- 1) Jika auditor yakin terdapat keraguan mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, maka auditor harus memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut dan menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
- 2) Jika manajemen tidak memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka auditor mempertahankan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*).

3) Jika manajemen memiliki rencana untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa di atas, maka auditor menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) atas efektivitas rencana tersebut :

- a) Jika auditor berkesimpulan bahwa rencana tersebut tidak efektif, maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer Opinion*).
- b) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion with Emphasis of Matter Paragraph*).
- c) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor memberikan pendapat tidak wajar (*Qualified/Adverse Opinion*).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) memberikan pedoman bahwa auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas dengan cara:

- 1) Mengumpulkan informasi tambahan mengenai kondisi dan peristiwa beserta bukti-bukti yang mendukung yang mengurangi kesangsian auditor. Memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor.

- 2) Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
  - a) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
  - b) Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
  - c) Setelah auditor mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian yang besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

Jika auditor telah mengevaluasi atas kemampuan entitas bertahan hidup dan perusahaan disimpulkan terdapat keraguan yang substansial dalam kemampuan entitas untuk mempertahankan kelanjutan, usaha maka auditor berhak mengeluarkan Opini Audit *Going Concern*. Menurut Boynton (2003) menyatakan bahwa kesimpulan auditor mengenai kemampuan entitas untuk mempertahankan kelanjutan usahanya harus dinyatakan menggunakan frasa “keraguan yang substansial mengenai kemampuan (entitas) untuk melanjutkan usaha”.

#### c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Opini Audit *Going Concern*

Mutchler (1985) mengungkapkan beberapa kriteria perusahaan akan menerima opini audit *going concern*. Kriteria tersebut adalah apabila

mempunyai masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini *going concern* tahun sebelumnya. Selain itu, perusahaan yang sedang dalam proses likuidasi, mempunyai modal yang negatif, arus kas negatif, pendapatan operasi negatif, modal kerja negatif, 2 s/d 3 tahun berturut-turut rugi, dan laba ditahan negatif.

Dalam pelaksanaan prosedur audit, auditor dapat mengidentifikasi informasi mengenai kondisi atau peristiwa tertentu yang jika dipertimbangkan secara keseluruhan menunjukkan adanya kesangsian besar tentang kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan tergantung atas keadaan dan beberapa diantaranya kemungkinan akan menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dengan kondisi peristiwa lain. Berikut ini adalah contoh dan kondisi peristiwa tersebut (IAPI, 2011):

- 1) Tren Negatif. Sebagai contoh, kerugian operasi yang terjadi berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang jelek.
- 2) Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan. Sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aset.

- 3) Masalah Intern. Sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
- 4) Masalah luar yang telah terjadi. Sebagai contoh, pengaduan gugatan ke pengadilan keluarnya undang-undang, atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi; kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting; kehilangan pelanggan atau pemasok utama; kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi banjir, kekeringan, yang tidak dapat diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

## **2. Rasio Profitabilitas**

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998). Menurut Hanafi (2014), rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu.

Laba sering kali menjadi salah satu ukuran kinerja perusahaan. Dimana ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga

merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang

Menurut Samryn (2002) rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di dalam laporan keuangan. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*).

Menurut Horne (1992) rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*. *Return on assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

Analisis *return on assets* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. *Return On Assets* adalah salah satu bentuk dari

rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan (Munawir, 2002).

Analisis rasio keuangan perusahaan pada dasarnya dapat dilakukan dengan dua macam cara perbandingan, yaitu (Abdul Halim, 1989: 51):

- a. Membandingkan rasio satu tahun dengan rasio-rasio tahun sebelumnya (rasio historis) atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk tahun-tahun yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- b. Membandingkan rasio-rasio dari suatu perusahaan (rasio perusahaan) dengan rasio-rasio yang sama dari rata-rata industri.

Berdasarkan penjelasan mengenai profitabilitas di atas, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, aset, dan saham sendiri. Dalam mengukur profitabilitas terdapat dua tipe yang dapat digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas, profitabilitas dilihat melalui kaitannya dengan penjualan dan profitabilitas dilihat melalui kaitannya dengan investasi.



### 3. Rasio Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya atau menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek perusahaan (Munawir, 2002). Menurut Brigham dan Houston (2001), rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan. Sedangkan menurut Marcus (2007), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menjual aset guna mendapatkan kas pada waktu singkat.

Rasio likuiditas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *current ratio*. *Current ratio* dihitung dengan cara aset lancar dibagi utang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aset lancar dengan utang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% ini berarti bahwa aset lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio lancar yang lebih aman adalah jika berada di atas 1 atau di atas 100% (Harahap, 2013). Artinya aset lancar harus jauh di atas jumlah utang lancar.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka

pendek perusahaan dengan cara penjualan aset perusahaan untuk mendapatkan kas dalam waktu singkat, atau menganalisa kemampuan keuangan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dalam hubungannya dengan aset lancar dan kas.

#### **4. Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan besarnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil, dengan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar (Sudarmadji dan Sularto, 2007). Menurut Brigham dan Houston (2001), ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, apabila penjualan lebih besar dari penjual biaya variabel maka dan biaya tetap, akan diperoleh jumlah laba sebelum pajak. Sebaliknya apabila penjualan lebih kecil dari biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan mengalami kerugian

Nilai aset menunjukkan kekayaan yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Nilai penjualan menunjukkan perputaran uang yang dapat dihasilkan perusahaan. Nilai kapitalisasi pasar menunjukkan seberapa besar perusahaan dikenal oleh masyarakat. Ukuran perusahaan dapat terlihat dari seberapa besar atau kecil usaha yang dilakukan perusahaan. Perusahaan dengan skala besar dan pertumbuhan

yang positif memberikan tanda bahwa semakin kecil kemungkinan perusahaan akan bangkrut dan dianggap mampu mempertahankan kelangsungan usahanya (Januarti dan Fitrianasari, 2008).

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa, ukuran perusahaan adalah merupakan gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup.

Auditor lebih sering memberikan opini *non going concern* kepada perusahaan yang memiliki ukuran besar. Hal ini terjadi karena perusahaan besar mempunyai manajemen yang lebih baik dalam mengelola perusahaan dan lebih mampu menghadapi kondisi keuangan yang tidak stabil (Ballesta dan Gracia, 2005).

## **B. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang telah dilakukan untuk meneliti faktor-faktor yang memengaruhi opini audit *going concern* adalah:

### **1. Penelitian yang dilakukan oleh Yashinta Putri Alichia (2013)**

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern* studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan

pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini *audit going concern*. Persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan variabel dependen opini *audit going concern* dan variabel ukuran perusahaan, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel independen untuk penelitian sekarang menggunakan profitabilitas dan likuiditas. Sektor perusahaan yang diteliti sama tetapi tahun yang diteliti berbeda dan perusahaan berbeda.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Endra Ulkri Arma (2013)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini *audit going concern*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sekarang yaitu terletak pada variabel dependennya sama-sama menggunakan opini *audit going concern* dan variabel independen menggunakan variabel profitabilitas dan likuiditas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sekarang terletak pada variabel independen yang digunakan penelitian sekarang yaitu ukuran

perusahaan. Sektor Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini sama yaitu perusahaan manufaktur tetapi tahun yang diteliti berbeda.

### 3. Penelitian yang dilakukan oleh Rizki Azizah (2014)

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, dan Kondisi Keuangan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, debt default, dan kondisi keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Persamaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel dependennya sama-sama menggunakan variabel opini audit *going concern* dan variabel independennya sama-sama menggunakan variabel ukuran perusahaan. Perbedaan dengan penelitian ini adalah pada variabel independen yaitu *debt default* dan kondisi keuangan. Perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini sama yaitu perusahaan manufaktur tetapi tahun yang digunakan berbeda yaitu tahun 2012-2014.

## C. Kerangka Berpikir

### 1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Tujuan dari analisa profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Analisis ini juga untuk mengetahui hubungan timbal

balik antara pos-pos yang ada pada neraca perusahaan yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan

*Return on asset* (ROA) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba atau rugi bersih dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aset perusahaan. Dengan demikian semakin besar rasio Profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini *Going Concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi. Dari uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

## **2. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern***

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Dalam hubungannya dengan likuiditas semakin kecil Likuiditas, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *Going Concern*. Tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai *Working*

*Capital* yang sangat kecil bila dibandingkan dengan total aset (Altman, 1968). Sedangkan hubungan likuiditas dengan opini audit yaitu semakin kecil Likuiditas, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *Going Concern*, dan sebaliknya semakin besar Likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern***

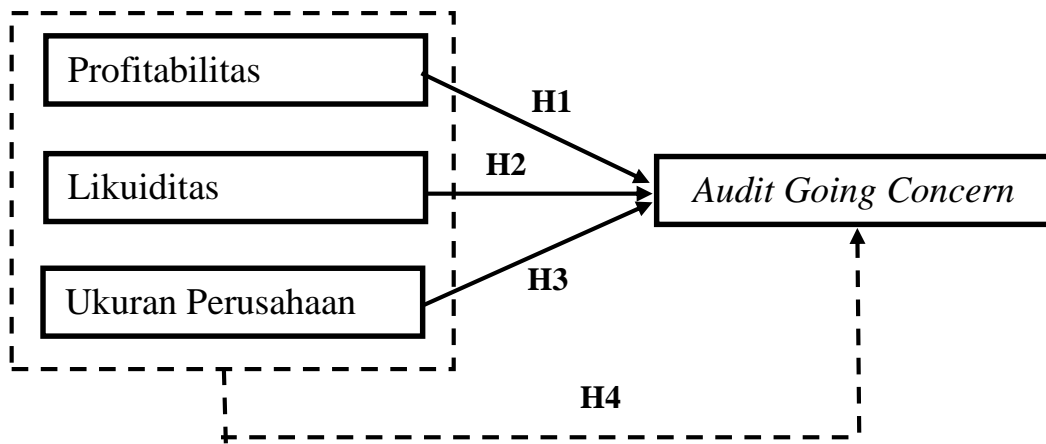
Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset positif dan diikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan terhadap perusahaan dan memberikan suatu tanda bahwa perusahaan tersebut jauh dari kemungkinan mengalami kebangkrutan. Semakin tinggi total aset yang dimiliki perusahaan, perusahaan dianggap sebagai perusahaan yang besar dan mampu menjaga kelangsungan hidup usahanya sehingga kecil kemungkinan menerima opini audit *going concern*. Auditor akan lebih cenderung untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang lebih kecil, hal ini disebabkan karena auditor memandang bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan keuangan yang dimilikinya jika

dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Santosa dan Wedari (2007) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Hasil dari penelitian tersebut memberikan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mutchler et al. (1997) yang memberikan bukti empiris bahwa adanya hubungan negatif antara ukuran perusahaan dengan penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.



#### D. Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka dapat dibuat sebuah paradigma penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Paradigma Penelitian

Keterangan:

- > : Pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap *Opini Audit Going Concern*
- - -> : Pengaruh Variabel Bebas secara bersama-sama terhadap *Opini Audit Going Concern*

#### E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir dan paradigma penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Opini Audit Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa pada tahun 2012-2015.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa pada tahun 2012-2015.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa pada tahun 2012-2015.

H4: Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneisa pada tahun 2012-2015.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kausal komparatif (*causal comparative research*) Penelitian kausal komparatif. merupakan tipe penelitian yang menjelaskan adanya hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih, dimana variabel tersebut tidak dimanipulasi atau diberi perlakuan khusus oleh peneliti. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara melakukan pengamatan terhadap akibat yang ada dan mencari fakta yang mungkin menjadi penyebab melalui data tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini berjenis data kuantitatif. Data yang digunakan pada penelitian ini berupa angka-angka (*numeric*).

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang digunakan diperoleh dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2016.

##### **C. Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan, yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu:

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Opini Audit *Going Concern*.

#### 2. Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan.

### **D. Definisi Operasional Variabel**

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah Opini Audit *Going Concern*, sedangkan variabel independennya tingkat Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan Ukuran Perusahaan (X3).

#### 1. Opini Audit *Going Concern* (Y)

Opini audit mengenai *Going Concern* merupakan opini audit yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya pada kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (IAPI, 2011). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, perusahaan yang menerima Opini Audit *Going Concern* diberi kode 1 sedangkan Opini Audit *Non Going Concern* diberi kode 0. Dalam penelitian ini yang dikategorikan Opini Audit *Going Concern* adalah opini audit wajar tanpa pengecualian dengan

kalimat penjelas yang dinyatakan menggunakan frasa “keraguan yang substansial mengenai kemampuan (entitas) untuk melanjutkan usaha”.

## 2. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, aset, dan saham sendiri. Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Jumlah laba bersih seringkali dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aset, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai suatu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi. Perbandingan ini disebut rasio profitabilitas (*profitability ratio*). Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yaitu pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*

$$ROA = \frac{Net\ Profit}{Total\ Aset} \times 100\%$$

## 3. Tingkat Likuiditas (X2)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan cara penjualan aset

perusahaan untuk mendapatkan kas dalam waktu singkat, atau menganalisa kemampuan keuangan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio Likuiditas digunakan untuk melihat gambaran kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *Current Ratio*. *Current Ratio* dihitung dengan cara aktiva lancar dibagi utang lancar. Rasio ini menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dengan utang lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### 4. Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran Perusahaan adalah gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup. Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan menggunakan total aset. Variabel ukuran perusahaan disajikan dalam bentuk logaritma natural, karena nilai dan sebarannya yang besar dibandingkan variabel yang lain. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$SIZE = \log \text{ natural } Total \text{ Aset}$$

### **E. Populasi**

Populasi merupakan sekelompok objek atau orang yang menjadi perhatian peneliti untuk diteliti kemudian daripadanya diambil sampel (Lukas, 2009). Populasi merupakan keseluruhan objek dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2015 yang berjumlah sebanyak 144 perusahaan.

### **F. Sampel**

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dengan harapan peneliti mendapatkan informasi dari kelompok sasaran spesifik (Sekaran, 2006). Adapun kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2012-2015.
2. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode pengamatan 2012-2015.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2012-2015 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.
4. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang-kurangnya dua periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan

2012-2015 karena auditor cenderung tidak akan memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba bersih positif.

Berdasarkan kriteria sampel di atas jumlah sampel yang didapatkan dari hasil pengamatan pada penelitian ini berjumlah 30 perusahaan. Jumlah periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini selama 4 tahun. Sehingga jumlah data yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 120 data penelitian seperti yang terlampir pada lampiran.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen atau data-data yang dibutuhkan. Data-data yang dibutuhkan tersebut diambil melalui website Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### **H. Teknik Analisis Data**

Adapun jenis atau teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai obyek yang diteliti. Data yang dilihat adalah dari rata-rata



(*mean*), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, dan jumlah data.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik (*logistic regression*). Analisis regresi logistik digunakan pada penelitian ini karena data yang digunakan pada penelitian ini merupakan variabel yang bersifat nonmetric atau nominal. Dalam pengujian statistik data nonmetrik distribusi populasi tidak harus berdistribusi normal. Analisis regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

### a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengidentifikasi ada tidaknya hubungan antar variabel dalam regresi. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance*. Jika nilai kurang dari *VIF* 10 dan nilai dari *tolerance* lebih dari 0,1 maka dapat dikatakan tidak terdapat multikolinearitas pada model penelitian

## 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Regresi logistik mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan

antara variabel dependen dengan variabel independen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis ini adalah:

a. Menilai Kelayakan Regresi

Kelayakan model regresi pada penelitian ini dinilai menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* lebih besar daripada 0.05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

b. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Pada pengujian regresi logistik Langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian regresi logistik adalah menilai model fit (*Overall Model Fit*). Statistik yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan *Likelihood* ( $-2\text{Log}L$ ) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data (Ghozali, 2011).

c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's R Square* (ukuran yang mencoba meniru ukuran pada regresi berganda pada teknik estimasi likelihood). *Cox dan Snell's R Square* memiliki kelemahan yaitu nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* memodifikasi koefisien *Cox dan Snell's R Square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R Square* pada regresi berganda. Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

d. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi logistik. Analisis dilakukan dengan melihat pengaruh masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen dan pengaruh seluruh variabel dependen terhadap variabel

independen. Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

1) Model Regresi Logistik untuk Pengaruh Parsial

$$\text{Ln } \frac{GC}{1 - GC} = \alpha_0 + \beta_1 X + e$$

Keterangan:

GC = Opini audit *going concern*

$\alpha$  = Konstan

$\beta_i$  = Koefisien regresi

X = Variabel Independen

e = error

2) Model Regresi Logistik untuk Pengaruh Simultan

$$\text{Ln } \frac{GC}{1 - GC} = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

GC = Opini audit *going concern*

$\alpha$  = Konstana

$\beta_i$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Profitabilitas

$X_2$  = Likuiditas

$X_3$  = Ukuran Perusahaan

e = error

e. Estimasi Parameter dan Interpretasi

Pengujian dengan model regresi logistik digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria pengujian:

- 1) Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikasnsi 5% ( $\alpha=0.05$ )
- 2) Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis didasarkan pada signifikansi *p-value*. Jika taraf signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima, jika taraf signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Data Umum Responden**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap opini Audit *Going Concern*. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2015. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berikut ini kriteria pengambilan sampel dan hasil pemilihan sampel penelitian:

1. Perusahaan terdaftar di BEI selama periode pengamatan, yaitu tahun 2012-2015.
2. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode pengamatan 2012-2015.
3. Menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit selama tahun pengamatan 2012-2015 dan terdapat laporan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan.
4. Mengalami laba bersih setelah pajak yang negatif sekurang-kurangnya dua periode laporan keuangan dalam tahun pengamatan 2012-2015 karena auditor cenderung tidak akan memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba bersih positif.

**Tabel 1. Prosedur Penarikan Sampel**

No	Keterangan	Tahun 2012-2015
1	Perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2015	144
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dan tidak memiliki laba bersih negatif dua periode untuk periode tahun 2012-2015	(114)
3	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel	30
4	Jumlah observasi 30 x 4 tahun	120

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, maka perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang memenuhi persyaratan sebanyak 30 perusahaan. Periode penelitian yang digunakan adalah empat tahun yaitu tahun 2012-2015 sehingga terdapat 120 data yang diteliti.

## B. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, *median*, *modus*, dan standar deviasi. Pengolahan data untuk analisis deskriptif ini menggunakan IBM *SPSS Statistic 20*. Deskripsi data masing-masing variabel secara rinci dapat dilihat dalam Tabel berikut:

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Going Concern	120	0	1	0,25	0,435
Profitabilitas	120	-0,35	0,12	-0,029	0,075
Likuiditas	120	0,13	464,98	7,480	47,763
Ukuran Perusahaan	120	24,06	31,56	27,922	1,379

Sumber: Data sekunder yang diolah

## 1. Opini Audit *Going Concern*

Opini Audit *Going Concern* adalah opini audit yang dalam pertimbangan auditor didalamnya terdapat keraguan atas ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu pantas. Variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang tidak mengalami opini audit *going concern* diberi kode 0.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel opini audit *going concern* diperoleh nilai *mean* sebesar 0,25 dan standar deviasi sebesar 0,435. Nilai minimum untuk variabel ini yaitu 0 sedangkan nilai maksimumnya sebesar 1.

## 2. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, aset, dan saham sendiri. Rasio yang digunakan untuk menghitung profitabilitas yang dipilih pada penelitian ini yaitu *Return On Assets (ROA)*.

Berdasarkan dari analisis statistik deskriptif sebelumnya dapat diketahui nilai *mean* dari *ROA* pada sampel yaitu sebesar -0,029 dan standar deviasi diperoleh sebesar 0,075. Nilai minimum *ROA* pada sampel yang telah diuji sebesar -0,35 diacapai oleh PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk dan nilai maksimum diperoleh sebesar 0,12 diacapai oleh PT Trisula *International* Tbk.



### 3. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan cara penjualan aset perusahaan untuk mendapatkan kas dalam waktu singkat. Rasio yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *current ratio* (rasio lancar).

Berdasarkan dari analisis statistik deskriptif sebelumnya dapat diperoleh informasi nilai minimum *current ratio* pada sampel yang diteliti yaitu sebesar 0,13 diperoleh oleh PT Asia Pasific Fiber Tbk dan nilai maksimum sebesar 464,98. dicapai oleh PT Jayapari Steel Tbk. Nilai *mean* dari *current ratio* diperoleh sebesar 7,480 dan standar deviasi sebesar 47,763.

### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan seberapa besar perusahaan tersebut. Perusahaan dapat diukur dengan jumlah karyawan, total aset, dan volume penjualan. Variabel ini diukur dengan cara menghitung logaritma natural dari jumlah total aset perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif sebelumnya didapatkan nilai *mean* sebesar 27,922 dan standar deviasi sebesar 1,379. Skor nilai minimum ukuran perusahaan pada sampel yang diuji adalah 24,06 yang dicapai oleh PT Barito Pacific Tbk dan nilai maksimum 31,56 yang dicapai oleh PT Krakatau Steel Tbk. Besar tersebut menunjukkan bahwa besar *SIZE* pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel pada penelitian ini berkisar antara 24,06 hingga 31,56

### C. Hasil Analisis Data

#### 1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat multikolienieritas antar variabel independen. Model regresi yang baik ditunjukkan dengan tidak ada gejala multikolinieritas antar variabel independennya. multikolinieritas antar variabel independen dapat dilihat dari besarnya nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai  $VIF \leq 10$  dan nilai  $Tolerance \geq 0,10$ , maka model yang diajukan bebas dari multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan dengan IBM SPSS Statistics 20 dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Profitabilitas	0,985	1,016	Tidak terjadi multikolinieritas
Likuiditas	0,984	1,016	Tidak terjadi multikolinieritas
Ukuran Perusahaan	0,974	1,027	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan menunjukkan bahwa semua variabel independen mempunyai nilai  $Tolerance \geq 0,10$ . Nilai VIF berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan semua variabel independen mempunyai nilai  $VIF \leq 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

## D. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Analisis regresi model logistik digunakan pada penelitian ini karena variabel dalam penelitian ini karena variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini bersifat *dichotomous*. Berdasarkan Imam Ghazali (2011) dalam pengujian model regresi logistik variabel independen diuji secara serentak, namun interpretasi output model dapat dilakukan secara parsial. Model logistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### a. Menilai Model Fit

Pengujian model fit dilakukan untuk mengetahui model fit dengan data baik sebelum maupun sesudah variabel bebas dimasukkan ke dalam model. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai antara  $-2 \log \text{likelihood}$  (-2LL) awal (Block Number = 0) dengan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  (-2LL) akhir (Block Number = 1). Jika dalam pengujian dihasilkan ada penurunan nilai antara -2LL awal dengan nilai -2LL pada akhir test (Block Number = 1) maka menunjukkan bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data. Penurunan pada nilai *Log Likelihood* menunjukkan bahwa model regresi semakin baik. Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Fit 1**

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients
		Constant
Step 0 1	135,183	-1,000
2	134,961	-1,096
3	134,960	-1,099
4	134,960	-1,,099

Sumber: Data diolah

**Tabel 5. Hasil Uji Fit 2**

Iteration	-2 Log Likelihood	Coefficients			
		Constant	X1	X2	X3
Step 1 1	121,208	6,165	-7,221	-0,003	-0,263
2	119,205	9,195	-9,267	-0,006	-0,381
3	118,951	9,757	-9,538	-0,011	-0,402
4	118,670	9,814	-9,499	-0,021	-0,403
5	117,346	10,099	-9,288	-0,091	-0,410
6	115,839	10,771	-8,858	-0,249	-0,425
7	115,325	11,155	-8,406	-0,402	-0,432
8	115,269	11,279	-8,206	-0,473	-0,434
9	115,268	11,290	-8,188	-0,480	-0,434
10	115,268	11,290	-8,188	-0,480	-0,434

Sumber: Data diolah

Tabel 4 dan 5 menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL blok pertama dan dengan -2LL blok kedua. Dari hasil perhitungan nilai -2LL terlihat bahwa nilai blok pertama (Block Number = 0) adalah 134,960 dan nilai -2LL pada blok kedua (Block Number =1) adalah 115,268. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terdapat penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

#### b. Menilai Kelayakan Regresi

Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*. Apabila nilai signifikansi dari *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* menghasilkan nilai

lebih besar daripada 0,05 maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat mempresiksikan nilai observasinya dan model dapat diterima. Hasil *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test***

Step	Chi-square	df	Sig
1	9,098	8	0,334

Sumber: data yang diolah

Dari hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh *Chi-square* sebesar 9,098 dengan nilai signifikansi sebesar 0,334 dan df 8. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data (*fit*).

c. Koefisien Determinasi

Model *Summary* bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen yaitu Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern*. Hasil dari model *Summary* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Model *Summary***

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	115,268	0,151	0,224

Sumber: Data diolah

Dari tabel 7 diperoleh hasil uji model -2Log Likelihood menghasilkan 115,268 dari koefisien determinasi yang dilihat dari *Nagelkerke R Square* adalah 0,224 (22,4 %) dan nilai *Cox & Snell R Square* 0,151 (15,1%). Artinya variabel independen Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen Opini Audit *Going Concern* sebesar 22,4 %, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

d. Pengujian Secara Parsial

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik untuk mengetahui pengaruh secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Secara Parsial**

	B	S.E	Wald	df	Sig	Exp(B)
Step 1 X1	-8,188	3,341	6,004	1	0,014	0,000
X2	-0,480	0,339	2,007	1	0,157	0,619
X3	-0,434	0,185	5,496	1	0,019	0,648
Constant	11,290	5,148	4,810	1	0,028	80042,299

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas maka model regresi logistik yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{F}{1-F} = 11,290 + -8,188 X1 - 0,480X2 - 0,434 X3$$

Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien positif sebesar 11,290 yang berarti jika variabel lain dianggap nol maka Opini Audit *Going Concern* mengalami kenaikan sebesar 11,290 satuan.

Variabel Profitabilitas memiliki statistik wald sebesar 6.004 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 9,098 hasil koefisien Profitabilitas sebesar -8,188 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Profitabilitas akan mengalami penurunan Opini Audit *Going Concern* sebesar 8,188 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Profitabilitas menghasilkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 yaitu memiliki nilai sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel Likuiditas memiliki statistik wald sebesar 4,308 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 9,098 hasil koefisien Likuiditas sebesar -0,480 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Likuiditas akan mengalami penurunan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,480 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Likuiditas 0,157 yang artinya lebih besar dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki statistik wald sebesar 4,810 sedangkan dari tabel *Chi-Square* untuk signifikansi 0,05 dan derajat bebas = 1 diperoleh hasil 9,098 hasil koefisien Ukuran Perusahaan sebesar -0,434 yang berarti setiap kenaikan 1% pada Ukuran Perusahaan akan mengalami penurunan Opini Audit *Going Concern* sebesar 0,434 satuan dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap. Nilai signifikansi Ukuran Perusahaan 0,019 yang artinya lebih kecil dari signifikansi yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima, sehingga dapat disimpulkan Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

e. Pengujian Secara Simultan

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hasil *Omnibus Test of Model Coefficient* dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 9. *Omnibus Test of Model Coefficient***

		Chi-square	Df	Sig
Step 1	Step	19,692	3	0,000
	Block	19,692	3	0,000
	Model	19,692	3	0,000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa secara simultan Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan dapat menjelaskan mengenai Opini Audit *Going Concern*. Hal ini dilihat dari hasil *Chi-*



*Square* sebesar 19,692 dengan *df* sebesar 3 dan signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 diterima, sehingga dapat disimpulkan Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh antara Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

### **1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015**

Hasil dari pengujian variabel profitabilitas mendukung hipotesis pertama yaitu terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -8,188 yang berarti bahwa setiap kenaikan Profitabilitas sebesar 1 satuan akan menurunkan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 sebesar 8,188 satuan. Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,014 dan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going*

*Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Endra Ulkri Arma (2013). Pada penelitian Endra (2013) menunjukkan hasil bahwa Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi profitabilitas semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki laba yang tinggi disertai dengan peningkatan aset perusahaan. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mengakibatkan auditor akan cenderung memberikan opini audit non *going concern* karena perusahaan dianggap memiliki kondisi keuangan yang sehat sehingga dianggap memiliki kemampuan untuk mempertahankan kemampuan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Profitabilitas berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini berarti, Semakin besar Profitabilitas maka Opini Audit *Going Concern* akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

## **2. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015**

Berdasarkan pengujian pada variabel Likuiditas dihasilkan nilai koefisien regresi sebesar -0,480 menyatakan bahwa setiap kenaikan Kesulitan Keuangan sebesar 1 satuan akan menurunkan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 sebesar 0,480 satuan. Nilai signifikansi yang dihasilkan Likuiditas sebesar 0,157 lebih besar dari 0,05, mengidentifikasi bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* dan tidak mendukung hipotesis kedua. Opini Audit *Going Concern*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

Hasil penelitian ini mendukung dari penelitian Rezky Noverio (2011) dengan judul “Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Likuiditas tidak memiliki pengaruh pada pengeluaran Opini Audit *Going Concern*. Pada penelitian Rezky (2011) menunjukkan hasil negatif dan tidak signifikan. Auditor dalam mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* harus melihat kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Perusahaan memiliki potensi-potensi tersendiri dalam

mempertahankan kelangsungan hidupnya. Auditor harus mempertimbangkan potensi yang dimiliki perusahaan. Potensi-potensi tersebut seperti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tahun selanjutnya. Berbeda dengan penelitian Rezky (2011), hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian dari Endra Ulkri Arma (2013) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Pada penelitian Endra (2013) ditunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tidak hanya dilihat dari likuiditas saja. Perusahaan dapat memiliki potensi lain dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, seperti mendapat pasokan modal baru atau memiliki kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik pada tahun selanjutnya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

### **3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015**

Hasil dari pengujian variabel Ukuran Perusahaan mendukung hipotesis ketiga yaitu terdapat pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hasil ini ditunjukkan dengan koefisien regresi sebesar -0,434 yang berarti bahwa setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1 satuan akan menurunkan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 sebesar 0,434 satuan. Berdasarkan hasil pengujian variabel profitabilitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,019 dan lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil dari penelitian Rizki Azizah (2014). Pada penelitian Azizah (2014) menunjukkan hasil bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Pada penelitian tersebut Azizah (2014) menyatakan bahwa sampel yang diteliti pada penelitian tersebut rata-rata adalah perusahaan besar yang lebih bisa mengatur kondisi keuangan perusahaan

dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil. Perusahaan besar dipandang memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan keuangannya karena memiliki manajemen yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga auditor akan cenderung tidak mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan besar.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini berarti, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan untuk menerima Opini Audit *Going Concern*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

#### **4. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015**

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yaitu terdapat pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan sebesar 0,000 dan lebih

kecil dari 0,05, maka dapat dinyatakan Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,224 yang artinya variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan memengaruhi Opini Audit *Going Concern* sebesar 22,4%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Angga Patria Gamma (2014) yang memiliki judul “Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Opini Auditor dengan Modifikasi *Going Concern* studi empiris di Bursa Efek Indonesia”. Pada penelitian tersebut Angga (2014) memilih menggunakan variabel kualitas audit, pendapat auditor tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, audit delay, dan keahlian komite audit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas audit, pendapat auditor tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, audit delay, dan keahlian komite audit berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan Opini Audit *Going Concern*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa adanya Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Auditor Switching* berpengaruh

terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

#### **F. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini hanya berjumlah 30 perusahaan, dari total jumlah perusahaan sebanyak 150 perusahaan
2. Temuan dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa selain Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terdapat faktor-faktor lain yang digunakan dalam studi mengenai Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan memberikan pengaruh sebesar 22,4 % terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015, sedangkan 77,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar penelitian ini.
3. Periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini hanya empat tahun yaitu dari 2012-2015 dan hanya terbatas pada sektor manufaktur.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terkait pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2015, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi  $X_1$  sebesar -8,188 dan nilai signifikansi 0,014 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian maka, semakin tinggi Profitabilitas maka semakin kecil pula kemungkinan menerima Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,480 dan nilai signifikansi 0,157 yang lebih besar dari 0,05 yang berarti Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.
3. Ukuran Perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi  $X_3$  sebesar -0,434 dan nilai signifikansi 0,019 yang lebih kecil dari 0,05.

Dengan demikian maka, semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin kecil pula kemungkinan menerima Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015.

4. Terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikan 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,224 yang artinya variabel Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan memengaruhi Opini Audit *Going Concern* sebesar 22,4%, sedangkan sisanya sebesar 77,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tersebut, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah perusahaan yang diteliti.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan dapat memengaruhi Opini Audit *Going Concern*

pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015 sebesar 22,4% sedangkan sisanya sebesar 77,6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan variabel-variabel lain seperti Pertumbuhan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan sebagainya.

3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang digunakan. Objek penelitian dapat menambahkan objek perusahaan pertambangan, perusahaan dagang, perusahaan real estate, dan/atau perusahaan jasa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2008). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. UUP STIM.
- Abdul Halim. (2007). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Bogor: Ghalia.
- Altman, E dan McGough, T. (1974). "Evaluation of A Company as A Going Concern". *Journal of Accountancy*. December. 50-57.
- Angga Patria Gama. (2014). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Opini Auditor Dengan Modifikasi Going Concern (Studi Empiris Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 9 No. 1. Hal 8-18.
- AntaraneWS. (2015). Kemenperin: pertumbuhan sektor manufaktur menggembirakan. Diambil dari <http://www.antaraneWS.com/berita/457766/kemenperin-pertumbuhan-sektor-manufaktur-menggembirakan> pada tanggal 12 Desember 2017
- Arens, Alvin A. dan James K. Lobbecke. (1996). *Auditing: Pendekatan Terpadu (Auditing an Integrated Approach)*. Jilid 1. Edisi Revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Ballesta, Juan P. S. and E. Garcia-Meca , (2005). "Audit Qualifications and Corporate Governance in Spanish Listed Firms." *Managerial Auditing Journal*. Vol. 20, No. 7, pp. 725-738.
- Brigham, Eugene F. and Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Edisi 8 Buku 1. (Alih Bahasa: Dodo Suharto dan Hermawan Wibowo). Jakarta: Erlangga.
- Ekawati, Dewi. (2009). "Pertimbangan Going Concern Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit". *Skripsi*. UPN Veteran Yogyakarta
- Fanny, Margaretta dan Saputra, S. (2005). "Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Emiten Bursa Efek Jakarta)". *Simposium Nasional Akuntansi VIII*. 966-978.
- Imam Ghazali. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Januarti, Indira dan Ella Fitrianasari. (2008). “Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Nonkeuangan yang Memengaruhi Auditor dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ 2000-2005)”. *Jurnal MAKSI*. Vol. 8, No. 1: 43-58.
- Junaidi, dan Jogiyanto Hartono. (2010). Faktor Nonkeuangan pada Opini Going Concern. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto: 13-15 Oktober.
- Komalasari, Agrianti. (2004). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor dan Proxy Going Concern terhadap Opini Auditor. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9, No. 2: 1-15.
- L.M. Samryn. (2002). *Akuntansi Manajemen (Suatu Pengantar)*. Jakarta: Grafindo
- Lili M. Sadeli. (2002). *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Lukas Setia Atmaja. (2009). *Statistika untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Andi
- Mamduh M. Hanafi. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Edisi keenam. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutchler, J. F. (1984). Auditor Perceptions of the Going-Concern Opinion Decision. *Auditing : A Journal of Practice & Theory* 3. Spring. pp. 17- 30.
- Munawir, S. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 7. Yogyakarta: Liberty.
- R. Agus Sartono. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Rezkhy Noverio. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rizki Azizah. (2014). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt Default, Dan Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern”. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3, No. 4.
- Santosa, A. F., dan Linda Kusumanding Wedari. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia* Vol 11, No. 2. UNIKA. Semarang.

- Setyarno, Eko Budi, Indira Januarti, dan Faisal. (2006). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang: 23-26 Agustus.
- Setiawan, Santy. (2006). "Opini Going Concern dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi*. Volume V No. 1, Mei 2006. 59-67.
- Sindonews. (2015). Industri Manufaktur RI 2014 Tumbuh 4,47%. Diambil dari <http://ekbis.sindonews.com/read/959040/34/industri-manufaktur-ri-2014-tumbuh-4-47-1422872880> pada tanggal 12 Desember 2017.
- Sofyan Syafri Harahap. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Grafindo.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Ke-7. Bandung: Alfabeta.
- Sudarmadji, Ardi Murdoko, dan Lana Sularto. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan. *Procedding PESAT*. Vol. 2: 21-22 Agustus 2007.
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Edisi 4. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- Yashinta Putri Alichia. (2014). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern". *Skripsi*. Padang: Universitas Negeri Padang.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1

### DAFTAR POPULASI PENELITIAN

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
5	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
6	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
8	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
10	APLI	Asiaplast Industries Tbk
11	ARGO	Argo Pantes Tbk
12	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
13	ASII	Astra International Tbk
14	AUTO	Astra Auto Part Tbk
15	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
16	BATA	Sepatu Bata Tbk (Belom cek
17	BIMA	Primarindo Asia Infrastucture Tbk
18	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
19	BRAM	Indo Kardsa Tbk
20	BRNA	Belina Tbk
21	BRPT	Barito Pasific Tbk
22	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
23	BUDI	Budi Acid Jaya Tbk
24	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
25	CINT	Chitose International Tbk
26	CNTB	Centex Saham Seri B Tbk.



No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
27	CNTX	Centex Tbk
28	CPIN	Charoen Pakphand Indonesia Tbk
29	CTBN	Citra Turbindo Tbk
30	DLTA	Delta Djakarta Tbk
31	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
32	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
33	EKAD	Ekadharma International Tbk
34	ERTX	Eratex Djaya Tbk
35	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
36	ETWA	Eterindo Wahanatama TTbk
37	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
38	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
39	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
40	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
41	GGRM	Gudang Garam Tbk
42	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
43	HDTX	Pan Asia Indosyntec Tbk
44	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
45	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
46	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
47	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
48	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
49	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
50	INAF	Indofarma Tbk
51	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk
52	INCI	Intan Wijaya International Tbk
53	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
54	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
55	INDS	Indospring Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
56	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
57	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
58	INTP	Indocement Tunggal Prakasa Tbk
60	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
61	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
62	JECC	Jembo Ceble Company Tbk
63	JKSW	Jakarta Koei Steel Works LTD Tbk
64	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
65	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
66	KAEF	Kimia Farma Tbk
67	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
68	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
69	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
70	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
71	KIAS	Keramika Indondesia Assosiasi Tbk
72	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
73	KLBF	Kalbe Farma Tbk
74	KRAH	Grand Kartech Tbk
75	KRAS	Krakatau Steel Tbk
76	LION	Lion Metal Works Tbk
77	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
78	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
79	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
80	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
81	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
82	MBTO	Martina Berto Tbk
83	MERK	Merck Tbk
84	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
85	MLIA	Mulia Industrindo Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
86	MRAT	Mustika Ratu Tbk
87	MYOR	Mayora Indah Tbk
88	MYRX	Hanson International Tbk
89	MYTX	Hanson International Tbk
90	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
91	NIPS	Nippres Tbk
92	PAFI	Pan Asia Filament Inti TPan Asia Filament Inti Tbk
93	PBRX	Pan Brothers Tbk
94	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
95	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
96	PRAS	Prima Alloy steel Universal Tbk
97	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
98	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
99	PYFA	Pyridam Farma Tbk
100	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
101	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
102	ROTI	Nippon Indosar Corporindo Tbk
103	SAIP	Surabaya Agung Industri Pulp and Kertas Tbk
104	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
105	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
106	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
107	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
108	SIMA	Siwani Makmur Tbk
109	SIPD	Siearad Produce Tbk
110	SKBM	Sekar Bumi Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
111	SKLT	Sekar Laut Tbk
112	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
113	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
114	SMGR	Semen Gresik Tbk
115	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
116	SOBI	Sorini Agro Asia Corporindo Tbk
117	SPMA	Suparma Tbk
118	SQBB	Taisho Parameutical Indonesia Tbk
119	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
120	SRSN	Indo Acitama Tbk
121	SSTM	Sunson Textie Manufacturer Tbk
122	STAR	Star Perochem Tbk
123	STTP	Siantar Top Tbk
124	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
125	TALF	Tunas Alfin Tbk
126	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
127	TCID	Mandom Indonesia Tbk
128	TFCO	Tifico Fiber Globalindo Tbk
129	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
130	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
131	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
132	TPIA	Chandra Asri Petrochemical
133	TRIS	Trisula International Tbk
134	TRST	Trias Sentosa Tbk
135	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
136	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
137	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
138	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
139	UNTX	Unitex Tbk
140	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
141	VOKS	Voksel Electric Tbk
142	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
143	WTON	Wijaya Karya Baton Tbk
144	YPAS	Yanaprima Hasta Persada Tbk

Sumber : IDX 2012-2015 dan Pojok Bursa UII (Data Diolah)

## Lampiran 2

### DAFTAR SAMPEL

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	ALKA	Alaska Industrindo Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	ARGO	Argo Pantes Tbk
5	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
6	BIMA	Primarindo Asia Infrastucture Tbk
7	BRNA	Belina Tbk
8	BRPT	Barito Pasific Tbk
9	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
10	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
11	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
12	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
13	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
14	JKSW	Jakarta Koei Steel Works LTD Tbk
15	JPRS	Jaya Pari Steel Tbk
16	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
17	KRAS	Krakatau Steel Tbk
18	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
19	MYTX	Hanson International Tbk
20	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
21	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
22	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
23	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
24	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
25	SSTM	Sunson Textie Manufacturer Tbk
26	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
27	TFCO	Tifico Fiber Globalindo Tbk
28	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
29	TRIS	Trisula International Tbk
30	YPAS	Yanaprima Hasta Persada Tbk

### Lampiran 3

#### DATA PERHITUNGAN LIKUIDITAS

##### 1. Data Perhitungan *Current Ratio* tahun 2012

Kode Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i>
ADMG	\$ 254,151,811.00	\$ 118,002,853.00	2.154
ALKA	Rp 133,816,876,000.00	Rp 81,820,742,000.00	1.635
ARGO	Rp 392,895,040,000.00	Rp 498,084,668,000.00	0.789
BIMA	Rp 84,504,115,259.00	Rp 154,172,355,110.00	0.548
BRNA	Rp 333,162,076,000.00	Rp 342,186,183,000.00	0.974
ESTI	\$ 43,843,064.00	\$ 43,873,453.00	0.999
FASW	Rp 1,680,952,250,957.00	Rp 2,879,319,498,802.00	0.584
FPNI	\$ 155,382,000.00	\$ 170,256,000.00	0.913
GDST	Rp 825,948,822,141.00	Rp 356,946,246,804.00	2.314
IKAI	Rp 140,146,896,757.00	Rp 243,975,503,389.00	0.574
JKSW	Rp 102,583,924,976.00	Rp 16,992,297,161.00	6.037
JPRS	Rp 264,396,374,195.00	Rp 39,436,586,188.00	6.704
KBRI	Rp 35,556,230,959.00	Rp 15,460,305,339.00	2.300
KRAS	\$ 1,399,654,000.00	\$ 1,244,435,000.00	1.125
MLIA	Rp ,418,657,427,000.00	Rp 967,054,285,000.00	1.467
MYTX	Rp 424,242,857,298.00	Rp 842,155,819,968.00	0.504
POLY	\$ 237,040,523.00	\$ 1,168,591,530.00	0.203
PSDN	Rp 380,247,694,632.00	Rp 236,667,625,895.00	1.607
RMBA	Rp 4,472,195,000,000.00	Rp 2,722,398,000,000.00	1.643
SSTM	Rp 428,479,361,379.00	Rp 249,010,900,037.00	1.721
TIRT	Rp 488,586,868,029.00	Rp 409,076,591,071.00	1.194
YPAS	Rp 169,843,136,732.00	Rp 126,421,816,118.00	1.343
ALTO	Rp 201,292,911,935.00	Rp 93,929,237,540.00	2.143
BAJA	Rp 582,893,695,435.00	Rp 554,604,663,049.00	1.051
TFCO	\$ 111,794,971.00	\$ 70,794,396.00	1.579
TRIS	Rp 286,526,762,458.00	Rp 114,554,270,248.00	2.501
BRPT	\$ 755,866,000.00	\$ 494,418,000.00	1.529
NIKL	\$ 76,088,000.00	\$ 62,982,000.00	1.208
SCPI	Rp 263,570,375,000.00	Rp 96,683,980,000.00	2.726
SULI	Rp 494,039,087,216.00	Rp 1,324,672,722,609.00	0.373



2. Data Perhitungan *Current Ratio* tahun 2013

Kode Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i>
ADMG	\$ 242,818,736.00	\$ 92,136,958.00	2.635
ALKA	Rp 219,941,926,000.00	Rp 173,184,454,000.00	1.270
ARGO	Rp 628,813,351,000.00	Rp 932,372,686,000.00	0.674
BIMA	Rp 97,686,030,395.00	Rp 112,721,950,505.00	0.867
BRNA	Rp 456,451,073,000.00	Rp 562,368,619,000.00	0.812
ESTI	\$ 37,434,687.00	\$ 43,380,430.00	0.863
FASW	Rp 1,859,839,888,550.00	Rp 1,310,179,939,827.00	1.420
FPNI	\$ 137,976,000.00	\$ 146,716,000.00	0.940
GDST	Rp 865,831,610,675.00	Rp 289,689,021,437.00	2.989
IKAI	Rp 134,782,826,229.00	Rp 129,243,362,968.00	1.043
JKSW	Rp 107,859,908,254.00	Rp 107,859,908,254.00	1.000
JPRS	Rp 235,900,764,907.00	Rp 953,349,851.00	247.444
KBRI	Rp 77,239,832,992.00	Rp 55,576,171,175.00	1.390
KRAS	\$ 1,095,219,000.00	\$ 1,138,147,000.00	0.962
MLIA	Rp 1,504,650,594,000.00	Rp 1,332,135,012,000.00	1.130
MYTX	Rp 514,298,972,804.00	Rp 1,071,645,734,597.00	0.480
POLY	\$ 235,768,872.00	\$ 1,131,770,492.00	0.208
PSDN	Rp 381,085,626,721.00	Rp 227,421,742,800.00	1.676
RMBA	Rp 5,535,165,000,000.00	Rp 4,695,987,000,000.00	1.179
SSTM	Rp 415,053,316,392.00	Rp 315,809,046,109.00	1.314
TIRT	Rp 401,184,930,295.00	Rp 409,236,836,600.00	0.980
YPAS	Rp 414,043,404,100.00	Rp 351,973,723,283.00	1.176
ALTO	Rp 1,056,508,696,939.00	Rp 575,436,437,982.00	1.836
BAJA	Rp 545,939,945,836.00	Rp 664,433,841,210.00	0.822
TFCO	\$ 1,041,362,484.00	\$ 64,572,902.00	16.127
TRIS	Rp 344,826,483,524.00	Rp 149,727,675,228.00	2.303
BRPT	\$ 853,890,000.00	\$ 632,878,000.00	1.349
NIKL	\$ 91,906,000.00	\$ 77,465,000.00	1.186
SCPI	Rp 523,119,344,000.00	Rp 200,738,824,000.00	2.606
SULI	Rp 244,245,000,000.00	Rp 845,368,000,000.00	0.289

3. Data Perhitungan *Current Ratio* tahun 2014

Kode Perusahaan	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i>
ADMG	\$ 171,561,893.00	\$ 67,254,242.00	2.551
ALKA	Rp 219,581,260,000.00	Rp 173,276,661,000.00	1.267
ARGO	\$ 29,249,998.00	\$ 71,365,284.00	0.410
BIMA	Rp 86,879,500,495.00	Rp 94,025,048,182.00	0.924
BRNA	Rp 581,019,904,000.00	Rp 555,109,444,000.00	1.047
ESTI	\$ 32,593,816.00	\$ 46,119,257.00	0.707
FASW	Rp 1,795,623,302,020.00	Rp 1,838,653,252,008.00	0.977
FPNI	\$ 115,787,000.00	\$ 148,539,000.00	0.780
GDST	Rp 650,517,689,794.00	Rp 462,845,556,161.00	1.405
IKAI	Rp 173,235,120,969.00	Rp 207,131,011,654.00	0.836
JKSW	Rp 150,044,200,674.00	Rp 59,595,673,194.00	2.518
JPRS	Rp 224,069,619,798.00	Rp 481,886,299.00	464.984
KBRI	Rp 127,838,420,935.00	Rp 71,285,195,690.00	1.793
KRAS	\$ 1,058,623,000.00	\$ 1,413,295,000.00	0.749
MLIA	Rp 1,628,326,016,000.00	Rp 1,462,013,369,000.00	1.114
MYTX	Rp 581,717,000,000.00	Rp 1,368,816,000,000.00	0.425
POLY	\$ 177,420,399.00	\$ 1,126,846,196.00	0.157
PSDN	Rp 289,764,924,676.00	Rp 197,877,917,620.00	1.464
RMBA	Rp 6,023,047,000,000.00	Rp 6,012,572,000,000.00	1.002
SSTM	Rp 398,785,346,285.00	Rp 332,510,082,788.00	1.199
TIRT	Rp 491,854,559,646.00	Rp 445,342,122,045.00	1.104
YPAS	Rp 130,490,593,485.00	Rp 94,377,062,611.00	1.383
ALTO	Rp 733,468,016,986.00	Rp 238,474,789,272.00	3.076
BAJA	Rp 652,967,002,897.00	Rp 780,658,457,243.00	0.836
TFCO	\$ 87,715,665.00	\$ 47,564,965.00	1.844
TRIS	Rp 38,785,259,636.00	Rp 193,749,649,372.00	0.200
BRPT	\$ 694,548,000.00	\$ 494,696,000.00	1.404
NIKL	\$ 91,783,000.00	\$ 82,258,000.00	1.116
SCPI	Rp 1,052,936,822,000.00	Rp 429,723,052,000.00	2.450
SULI	Rp 297,211,000,000.00	Rp 386,373,000,000.00	0.769

4. Data Perhitungan *Current Ratio* tahun 2015

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Aset Lancar</b>	<b>Kewajiban Lancar</b>	<b><i>Current Ratio</i></b>
ADMG	\$ 151,004,588.00	\$ 59,097,702.00	2.555
ALKA	Rp 71,782,862,000.00	Rp 70,739,218,000.00	1.015
ARGO	\$ 22,091,948.00	\$ 75,179,214.00	0.294
BIMA	Rp 83,401,850,883.00	Rp 89,655,828,325.00	0.930
BRNA	Rp 584,029,401,000.00	Rp 511,796,663,000.00	1.141
ESTI	\$ 26,441,855.00	\$ 39,186,759.00	0.675
FASW	Rp 1,718,541,456,788.00	Rp 1,609,497,395,686.00	1.068
FPNI	\$ 104,596,000.00	\$ 118,558,000.00	0.882
GDST	Rp 414,761,913,939.00	Rp 341,082,784,842.00	1.216
IKAI	Rp 143,317,764,548.00	Rp 177,269,594,413.00	0.808
JKSW	Rp 111,678,433,514.00	Rp 45,808,922,184.00	2.438
JPRS	Rp 214,236,472,460.00	Rp 16,048,685,715.00	13.349
KBRI	Rp 315,600,768,901.00	Rp 392,667,295,535.00	0.804
KRAS	\$ 892,540,000.00	\$ 1,457,187,000.00	0.613
MLIA	Rp 1,530,197,787,000.00	Rp 1,757,515,738,000.00	0.871
MYTX	Rp 493,634,000,000.00	Rp 1,429,422,000,000.00	0.345
POLY	\$ 143,251,239.00	\$ 1,101,821,058.00	0.130
PSDN	Rp 286,838,275,165.00	Rp 236,911,023,417.00	1.211
RMBA	Rp 7,594,019,000,000.00	Rp 3,446,546,000,000.00	2.203
SSTM	Rp 377,319,537,345.00	Rp 331,660,630,809.00	1.138
TIRT	Rp 520,354,933,692.00	Rp 479,533,182,534.00	1.085
YPAS	Rp 104,222,023,392.00	Rp 85,097,667,841.00	1.225
ALTO	Rp 555,759,090,584.00	Rp 351,136,317,401.00	1.583
BAJA	Rp 667,260,528,237.00	Rp 777,986,766,746.00	0.858
TFCO	\$ 70,935,722.00	\$ 23,380,573.00	3.034
TRIS	Rp 428,277,334,914.00	Rp 226,897,001,062.00	1.888
BRPT	\$ 448,467,000.00	\$ 405,554,000.00	1.106
NIKL	\$ 78,305,871.00	\$ 71,579,533.00	1.094
SCPI	Rp 1,261,500,998,000.00	Rp 989,115,069,000.00	1.275
SULI	\$ 33,273,006	\$ 37,318,594	0.892

## Lampiran 4

### DATA PERHITUNGAN PROFITABILITAS

#### 1. Data Perhitungan *ROA* tahun 2012

Kode Perusahaan	Pendapatan Bersih	Total Aset	<i>ROA</i>
ADMG	\$ 8,400,946.00	\$ 598,838,346.00	1.40%
ALKA	Rp 5,122,929,000.00	Rp 147,882,362,000.00	3.46%
ARGO	Rp 118,969,636,000.00	Rp 1,809,813,835,000.00	6.57%
BIMA	Rp 2,623,173,812.00	Rp 100,100,820,531.00	2.62%
BRNA	Rp 54,496,290,000.00	Rp 770,383,930,000.00	7.07%
ESTI	\$ 4,666,657.00	\$ 80,464,521.00	5.80%
FASW	Rp 5,292,462,870.00	Rp 5,578,334,207,456.00	0.09%
FPNI	\$ (16,474,000.00)	\$ 318,238,000.00	-5.18%
GDST	Rp 46,591,042,719.00	Rp 1,163,971,056,842.00	4.00%
IKAI	Rp (39,675,848,691.00)	Rp 507,425,275,145.00	-7.82%
JKSW	Rp (16,452,350,718.00)	Rp 278,718,823,565.00	-5.90%
JPRS	Rp 9,610,155,243.00	Rp 398,606,524,648.00	2.41%
KBRI	Rp 36,542,090,733.00	Rp 740,753,171,392.00	4.93%
KRAS	\$ (19,560,000.00)	\$ 2,561,947,000.00	-0.76%
MLIA	Rp (30,363,959,000.00)	Rp 6,558,955,234,000.00	-0.46%
MYTX	Rp (126,172,495,055.00)	Rp 1,803,323,308,102.00	-7.00%
POLY	\$ (32,118,811.00)	\$ 403,252,291.00	-7.96%
PSDN	Rp 25,623,404,271.00	Rp 682,611,125,989.00	3.75%
RMBA	Rp (428,369,000,000.00)	Rp 6,935,601,000,000.00	-6.18%
SSTM	Rp (14,137,186,803.00)	Rp 810,275,583,968.00	-1.74%
TIRT	Rp (32,217,613,525.00)	Rp 679,649,204,257.00	-4.74%
YPAS	Rp 16,472,534,252.00	Rp 349,438,243,276.00	4.71%
ALTO	Rp 16,167,617,065.00	Rp 324,619,954,340.00	4.98%
BAJA	Rp 18,879,858,130.00	Rp 820,451,474,171.00	2.30%
TFCO	\$ 8,085,619.00	\$ 383,594,385.00	2.11%
TRIS	Rp 44,393,034,558.00	Rp 366,248,271,960.00	12.12%
BRPT	\$ (123,595,000.00)	\$ 2,120,461,000.00	-5.83%
NIKL	\$ (6,469,000.00)	\$ 110,616,000.00	-5.85%
SCPI	Rp (12,366,677,000.00)	Rp 440,498,391,000.00	-2.81%
SULI	Rp (149,552,300,882.00)	Rp 1,428,778,840,556.00	-10.47%

## 2. Data Perhitungan ROA tahun 2013

Kode Perusahaan	Pendapatan Bersih	Total Aset	ROA
ADMG	\$ 1,977,901.00	\$ 560,736,233.00	0.35%
ALKA	Rp (315,494,000.00)	Rp 241,912,806,000.00	-0.13%
ARGO	Rp 81,749,083,000.00	Rp 2,345,032,586,000.00	3.49%
BIMA	Rp (16,149,760,144.00)	Rp 118,007,059,098.00	-13.69%
BRNA	Rp (12,219,421,000.00)	Rp 1,125,132,715,000.00	-1.09%
ESTI	\$ (5,362,187.00)	\$ 73,651,605.00	-7.28%
FASW	Rp (249,057,875,558.00)	Rp 5,692,060,407,681.00	-4.38%
FPNI	\$ (6,150,000.00)	\$ 289,829,000.00	-2.12%
GDST	Rp 91,885,687,801.00	Rp 1,191,496,619,152.00	7.71%
IKAI	Rp (12,090,270,966.00)	Rp 482,057,048,870.00	-2.51%
JKSW	Rp (7,968,797,416.00)	Rp 262,386,019,471.00	-3.04%
JPRS	Rp 15,045,492,572.00	Rp 376,540,741,943.00	4.00%
KBRI	Rp (24,216,546,341.00)	Rp 788,749,190,752.00	-3.07%
KRAS	\$ (13,600.00)	\$ 2,379,504.00	-0.57%
MLIA	Rp (474,045,653,000.00)	Rp 7,189,899,445,000.00	-6.59%
MYTX	Rp (49,786,983,213.00)	Rp 2,095,467,423,419.00	-2.38%
POLY	\$ (30,061,931.00)	\$ 353,491,404.00	-8.50%
PSDN	Rp 21,322,248,834.00	Rp 681,832,333,141.00	3.13%
RMBA	Rp( 1,042,068,000,000.00)	Rp 9,232,016,000,000.00	-11.29%
SSTM	Rp (13,228,135,718.00)	Rp 801,866,397,035.00	-1.65%
TIRT	Rp (137,918,597,349.00)	Rp 723,177,125,785.00	-19.07%
YPAS	Rp 6,221,712,803.00	Rp 613,878,797,683.00	1.01%
ALTO	Rp (10,135,298,976.00)	Rp 1,502,519,389,759.00	-0.67%
BAJA	Rp (77,122,673,610.00)	Rp 842,928,433,004.00	-9.15%
TFCO	\$ (9,402,083.00)	\$ 361,697,441.00	-2.60%
TRIS	Rp (15,865,153,616.00)	Rp 449,008,821,261.00	-3.53%
BRPT	\$ (20,737,000.00)	\$ 2,321,070,000.00	-0.89%
NIKL	\$ 278,000.00	\$ 124,420,000.00	0.22%
SCPI	Rp 12,167,645,000.00	Rp 746,401,836,000.00	-1.59%
SULI	Rp (326,349,000,000.00)	Rp 941,141,000,000.00	-34.68%

3. Data Perhitungan *ROA* tahun 2014

Kode Perusahaan	Pendapatan Bersih	Total Aset	ROA
ADMG	\$ (24,707,195.00)	\$ 466,066,555.00	-5.30%
ALKA	Rp 2,659,254,000.00	Rp 244,879,397,000.00	1.09%
ARGO	\$ (30,333,897.00)	\$ 145,830,402.00	-20.80%
BIMA	Rp 10,048,996,788.00	Rp 104,058,578,348.00	9.66%
BRNA	Rp 56,998,824,000.00	Rp 1,334,085,916,000.00	4.27%
ESTI	\$ (6,389,449.00)	\$ 69,644,499.00	-9.17%
FASW	Rp 86,745,854,950.00	Rp 5,581,000,723,345.00	1.55%
FPNI	\$ (6,442,000.00)	\$ 256,207,000.00	-2.51%
GDST	Rp (13,938,294,977.00)	Rp 1,354,622,569,945.00	-1.03%
IKAI	Rp (26,511,071,474.00)	Rp 518,546,655,125.00	-5.11%
JKSW	Rp (9,631,890,621.00)	Rp 302,951,001,725.00	-3.18%
JPRS	Rp (6,930,478,877.00)	Rp 370,967,708,751.00	-1.87%
KBRI	Rp (17,526,287,252.00)	Rp 1,299,315,036,743.00	-1.35%
KRAS	\$ 156,892,000.00	\$ 2,598,423,000.00	6.04%
MLIA	Rp 125,013,335,000.00	Rp 7,215,152,320,000.00	1.73%
MYTX	Rp (158,271,000,000.00)	Rp 2,041,304,000,000.00	-7.75%
POLY	\$ (79,936,218.00)	\$ 274,976,253.00	-29.07%
PSDN	Rp (28,175,252,332.00)	Rp 620,928,440,332.00	-4.54%
RMBA	Rp (2,278,718,000,000.00)	Rp 10,250,546,000,000.00	-22.23%
SSTM	Rp (12,840,297,828.00)	Rp 773,663,346,934.00	-1.66%
TIRT	Rp 23,140,521,040.00	Rp 713,714,873,924.00	3.24%
YPAS	Rp (8,931,976,717.00)	Rp 320,494,592,961.00	-2.79%
ALTO	Rp 12,058,794,054.00	Rp 1,239,053,626,858.00	0.97%
BAJA	Rp 14,077,852,427.00	Rp 974,632,970,453.00	1.44%
TFCO	\$ (4,183,955.00)	\$ 340,314,626.00	-1.23%
TRIS	Rp (11,727,008,771.00)	Rp 523,900,642,605.00	-2.24%
BRPT	\$ (1,400,000.00)	\$ 2,325,419,000.00	-0.06%
NIKL	\$ 7,144,000.00	\$ 121,419,000.00	5.88%
SCPI	Rp (62,461,393,000.00)	Rp 1,317,314,767,000.00	4.74%
SULI	Rp 5,519,000,000.00	Rp 900,611,000,000.00	0.61%

4. Data Perhitungan *ROA* tahun 2015

Kode Perusahaan	Pendapatan Bersih	Total Aset	ROA
ADMG	\$ (24,161,214.00)	\$ 420,010,232.00	-5.75%
ALKA	Rp (1,175,538,000.00)	Rp 144,628,405,000.00	-0.81%
ARGO	\$ (10,912,669.00)	\$ 130,251,770.00	-8.38%
BIMA	Rp (771,373,986.00)	Rp 99,558,394,760.00	-0.77%
BRNA	Rp (7,159,572,000.00)	Rp 1,820,783,911,000.00	-0.39%
ESTI	\$ (10,327,524.00)	\$ 56,837,316.00	-18.17%
FASW	Rp (308,896,601,295.00)	Rp 6,993,634,266,969.00	-4.42%
FPNI	\$ 2,980,000.00	\$ 233,131,000.00	1.28%
GDST	Rp (55,212,703,852.00)	Rp 1,183,934,183,257.00	-4.66%
IKAI	Rp (108,888,289,285.00)	Rp 390,042,617,783.00	-27.92%
JKSW	Rp (23,096,657,780.00)	Rp 265,280,458,589.00	-8.71%
JPRS	Rp (21,989,704,979.00)	Rp 363,265,042,157.00	-6.05%
KBRI	Rp (155,746,630,931.00)	Rp 1,455,931,208,462.00	-10.70%
KRAS	\$ (326,514,000.00)	\$ 3,702,144,000.00	-8.82%
MLIA	Rp (155,911,654,000.00)	Rp 7,125,800,277,000.00	-2.19%
MYTX	Rp (263,871,000,000.00)	Rp 1,944,326,000,000.00	-13.57%
POLY	\$ (17,786,672.00)	\$ 232,495,236.00	-7.65%
PSDN	Rp (42,619,829,577.00)	Rp 620,398,854,182.00	-6.87%
RMBA	Rp (1,638,538,000,000.00)	Rp 12,667,314,000,000.00	-12.94%
SSTM	Rp (10,462,177,146.00)	Rp 721,884,167,684.00	-1.45%
TIRT	Rp (865,431,603.00)	Rp 763,168,027,178.00	-0.11%
YPAS	Rp (9,880,781,293.00)	Rp 279,189,768,587.00	-3.54%
ALTO	Rp (24,345,726,797.00)	Rp 1,180,228,072,164.00	-2.06%
BAJA	Rp (9,349,900,882.00)	Rp 948,682,681,142.00	-0.99%
TFCO	\$ (1,288,345.00)	\$ 315,020,865.00	-0.41%
TRIS	Rp 37,448,445,764.00	Rp 574,346,433,075.00	6.52%
BRPT	\$ 5,082,000.00	\$ 2,253,084,000.00	0.23%
NIKL	\$ (6,010,495.00)	\$ 113,720,564.00	-5.29%
SCPI	Rp 139,321,698,000.00	Rp 1,510,747,778,000.00	9.22%
SULI	\$ 309,627	\$ 85,015,282	0.36%

## Lampiran 5

### DATA PERHITUNGAN UKURAN PERUSAHAAN

#### 1. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan tahun 2012

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Total Aset</b>	<b>SIZE</b>
ADMG	\$ 598,838,346.00	29.387
ALKA	Rp 147,882,362,000.00	25.720
ARGO	Rp 1,809,813,835,000.00	28.224
BIMA	Rp 100,100,820,531.00	25.329
BRNA	Rp 770,383,930,000.00	27.370
ESTI	\$ 80,464,521.00	27.380
FASW	Rp 5,578,334,207,456.00	29.350
FPNI	\$ 318,238,000.00	28.755
GDST	Rp 1,163,971,056,842.00	27.783
IKAI	Rp 507,425,275,145.00	26.953
JKSW	Rp 278,718,823,565.00	26.353
JPRS	Rp 398,606,524,648.00	26.711
KBRI	Rp 740,753,171,392.00	27.331
KRAS	\$ 2,561,947,000.00	30.841
MLIA	Rp 6,558,955,234,000.00	29.512
MYTX	Rp 1,803,323,308,102.00	28.221
POLY	\$ 403,252,291.00	28.992
PSDN	Rp 682,611,125,989.00	27.249
RMBA	Rp 6,935,601,000,000.00	29.568
SSTM	Rp 810,275,583,968.00	27.421
TIRT	Rp 679,649,204,257.00	27.245
YPAS	Rp 349,438,243,276.00	26.580
ALTO	Rp 324,619,954,340.00	26.506
BAJA	Rp 820,451,474,171.00	27.433
TFCO	\$ 383,594,385.00	28.942
TRIS	Rp 366,248,271,960.00	26.627
BRPT	\$ 2,120,461,000.00	30.652
NIKL	\$ 110,616,000.00	27.698
SCPI	Rp 440,498,391,000.00	26.811
SULI	Rp 1,428,778,840,556.00	27.988



## 2. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan tahun 2013

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Total Aset</b>	<b>SIZE</b>
ADMG	\$ 560,736,233.00	29.548
ALKA	Rp 241,912,806,000.00	26.212
ARGO	Rp 2,345,032,586,000.00	28.483
BIMA	Rp 118,007,059,098.00	25.494
BRNA	Rp 1,125,132,715,000.00	27.749
ESTI	\$ 73,651,605.00	27.518
FASW	Rp 5,692,060,407,681.00	29.370
FPNI	\$ 289,829,000.00	28.888
GDST	Rp 1,191,496,619,152.00	27.806
IKAI	Rp 482,057,048,870.00	26.901
JKSW	Rp 262,386,019,471.00	26.293
JPRS	Rp 376,540,741,943.00	26.654
KBRI	Rp 788,749,190,752.00	27.394
KRAS	\$ 2,379,504.00	30.993
MLIA	Rp 7,189,899,445,000.00	29.604
MYTX	Rp 2,095,467,423,419.00	28.371
POLY	\$ 353,491,404.00	29.087
PSDN	Rp 681,832,333,141.00	27.248
RMBA	Rp 9,232,016,000,000.00	29.854
SSTM	Rp 801,866,397,035.00	27.410
TIRT	Rp 723,177,125,785.00	27.307
YPAS	Rp 613,878,797,683.00	27.143
ALTO	Rp 1,502,519,389,759.00	28.038
BAJA	Rp 842,928,433,004.00	27.460
TFCO	\$ 361,697,441.00	29.110
TRIS	Rp 449,008,821,261.00	26.830
BRPT	\$ 2,321,070,000.00	24.061
NIKL	\$ 124,420,000.00	28.042
SCPI	Rp 746,401,836,000.00	27.362
SULI	Rp 941,141,000,000.00	27.570

## 3. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan tahun 2014

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Total Aset</b>	<b>SIZE</b>
ADMG	\$ 466,066,555.00	29.384
ALKA	Rp 244,879,397,000.00	26.224
ARGO	\$ 145,830,402.00	28.222
BIMA	Rp 104,058,578,348.00	25.368
BRNA	Rp 1,334,085,916,000.00	27.919
ESTI	\$ 69,644,499.00	27.483
FASW	Rp 5,581,000,723,345.00	29.350
FPNI	\$ 256,207,000.00	28.785
GDST	Rp 1,354,622,569,945.00	27.935
IKAI	Rp 518,546,655,125.00	26.974
JKSW	Rp 302,951,001,725.00	26.437
JPRS	Rp 370,967,708,751.00	26.639
KBRI	Rp 1,299,315,036,743.00	27.893
KRAS	\$ 2,598,423,000.00	31.102
MLIA	Rp 7,215,152,320,000.00	29.607
MYTX	Rp 2,041,304,000,000.00	28.345
POLY	\$ 274,976,253.00	28.856
PSDN	Rp 620,928,440,332.00	27.154
RMBA	Rp 10,250,546,000,000.00	29.958
SSTM	Rp 773,663,346,934.00	27.374
TIRT	Rp 713,714,873,924.00	27.294
YPAS	Rp 320,494,592,961.00	26.493
ALTO	Rp 1,239,053,626,858.00	27.845
BAJA	Rp 974,632,970,453.00	27.605
TFCO	\$ 340,314,626.00	29.069
TRIS	Rp 523,900,642,605.00	26.985
BRPT	\$ 2,325,419,000.00	30.991
NIKL	\$ 121,419,000.00	28.038
SCPI	Rp 1,317,314,767,000.00	27.907
SULI	Rp 900,611,000,000.00	27.526

## 4. Data Perhitungan Ukuran Perusahaan tahun 2015

<b>Kode Perusahaan</b>	<b>Total Aset</b>	<b>SIZE</b>
ADMG	\$ 420,010,232.00	29.383
ALKA	Rp 144,628,405,000.00	25.697
ARGO	\$ 130,251,770.00	28.212
BIMA	Rp 99,558,394,760.00	25.324
BRNA	Rp 1,820,783,911,000.00	28.230
ESTI	\$ 56,837,316.00	27.383
FASW	Rp 6,993,634,266,969.00	29.576
FPNI	\$ 233,131,000.00	28.794
GDST	Rp 1,183,934,183,257.00	27.800
IKAI	Rp 390,042,617,783.00	26.690
JKSW	Rp 265,280,458,589.00	26.304
JPRS	Rp 363,265,042,157.00	26.618
KBRI	Rp 1,455,931,208,462.00	28.007
KRAS	\$ 3,702,144,000.00	31.559
MLIA	Rp 7,125,800,277,000.00	29.595
MYTX	Rp 1,944,326,000,000.00	28.296
POLY	\$ 232,495,236.00	28.791
PSDN	Rp 620,398,854,182.00	27.154
RMBA	Rp 12,667,314,000,000.00	30.170
SSTM	Rp 721,884,167,684.00	27.305
TIRT	Rp 763,168,027,178.00	27.361
YPAS	Rp 279,189,768,587.00	26.355
ALTO	Rp 1,180,228,072,164.00	27.797
BAJA	Rp 948,682,681,142.00	27.578
TFCO	\$ 315,020,865.00	29.095
TRIS	Rp 574,346,433,075.00	27.076
BRPT	\$ 2,253,084,000.00	31.063
NIKL	\$ 113,720,564.00	28.076
SCPI	Rp 1,510,747,778,000.00	28.044
SULI	\$ 85,015,282	27.785

## Lampiran 6

## DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 2012

Kode Perusahaan	Profitabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Opini Audit <i>Going Concern</i>
ADMG	1.40%	2.154	29.387	0
ALKA	3.46%	1.635	25.720	0
ARGO	6.57%	0.789	28.224	1
BIMA	2.62%	0.548	25.329	1
BRNA	7.07%	0.974	27.370	0
ESTI	5.80%	0.999	27.380	0
FASW	0.09%	0.584	29.350	0
FPNI	-5.18%	0.913	28.755	0
GDST	4.00%	2.314	27.783	0
IKAI	-7.82%	0.574	26.953	1
JKSW	-5.90%	6.037	26.353	1
JPRS	2.41%	6.704	26.711	0
KBRI	4.93%	2.300	27.331	1
KRAS	-0.76%	1.125	30.841	0
MLIA	-0.46%	1.467	29.512	0
MYTX	-7.00%	0.504	28.221	1
POLY	-7.96%	0.203	28.992	1
PSDN	3.75%	1.607	27.249	0
RMBA	-6.18%	1.643	29.568	0
SSTM	-1.74%	1.721	27.421	1
TIRT	-4.74%	1.194	27.245	0
YPAS	4.71%	1.343	26.580	0
ALTO	4.98%	2.143	26.506	0
BAJA	2.30%	1.051	27.433	0
TFCO	2.11%	1.579	28.942	0
TRIS	12.12%	2.501	26.627	0
BRPT	-5.83%	1.529	30.652	0
NIKL	-5.85%	1.208	27.698	0
SCPI	-2.81%	2.726	26.811	0
SULI	-10.47%	0.373	27.988	1

## Lampiran 7

## DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 2013

Kode Perusahaan	Profitabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Opini Audit <i>Going Concern</i>
ADMG	0.35%	2.635	29.548	0
ALKA	-0.13%	1.270	26.212	0
ARGO	3.49%	0.674	28.483	1
BIMA	-13.69%	0.867	25.494	1
BRNA	-1.09%	0.812	27.749	0
ESTI	-7.28%	0.863	27.518	0
FASW	-4.38%	1.420	29.370	0
FPNI	-2.12%	0.940	28.888	0
GDST	7.71%	2.989	27.806	0
IKAI	-2.51%	1.043	26.901	0
JKSW	-3.04%	1.000	26.293	0
JPRS	4.00%	247.444	26.654	0
KBRI	-3.07%	1.390	27.394	1
KRAS	-0.57%	0.962	30.993	0
MLIA	-6.59%	1.130	29.604	0
MYTX	-2.38%	0.480	28.371	1
POLY	-8.50%	0.208	29.087	1
PSDN	3.13%	1.676	27.248	0
RMBA	-11.29%	1.179	29.854	0
SSTM	-1.65%	1.314	27.410	1
TIRT	-19.07%	0.980	27.307	0
YPAS	1.01%	1.176	27.143	0
ALTO	-0.67%	1.836	28.038	0
BAJA	-9.15%	0.822	27.460	0
TFCO	-2.60%	16.127	29.110	0
TRIS	-3.53%	2.303	26.830	0
BRPT	-0.89%	1.349	24.061	0
NIKL	0.22%	1.186	28.042	0
SCPI	-1.59%	2.606	27.362	0
SULI	-34.68%	0.289	27.570	1

## Lampiran 8

## DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 2014

Kode Perusahaan	Profitabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Opini Audit <i>Going Concern</i>
ADMG	-5.30%	2.551	29.384	0
ALKA	1.09%	1.267	26.224	0
ARGO	-20.80%	0.410	28.222	1
BIMA	9.66%	0.924	25.368	1
BRNA	4.27%	1.047	27.919	0
ESTI	-9.17%	0.707	27.483	0
FASW	1.55%	0.977	29.350	0
FPNI	-2.51%	0.780	28.785	0
GDST	-1.03%	1.405	27.935	0
IKAI	-5.11%	0.836	26.974	0
JKSW	-3.18%	2.518	26.437	1
JPRS	-1.87%	464.984	26.639	0
KBRI	-1.35%	1.793	27.893	0
KRAS	6.04%	0.749	31.102	0
MLIA	1.73%	1.114	29.607	0
MYTX	-7.75%	0.425	28.345	1
POLY	-29.07%	0.157	28.856	1
PSDN	-4.54%	1.464	27.154	0
RMBA	-22.23%	1.002	29.958	0
SSTM	-1.66%	1.199	27.374	1
TIRT	3.24%	1.104	27.294	0
YPAS	-2.79%	1.383	26.493	0
ALTO	0.97%	3.076	27.845	0
BAJA	1.44%	0.836	27.605	0
TFCO	-1.23%	1.844	29.069	0
TRIS	-2.24%	0.200	26.985	0
BRPT	-0.06%	1.404	30.991	0
NIKL	5.88%	1.116	28.038	0
SCPI	4.74%	2.450	27.907	0
SULI	0.61%	0.769	27.526	1

## Lampiran 9

## DATA RASIO KEUANGAN TAHUN 2015

Kode Perusahaan	Profitabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan	Opini Audit <i>Going Concern</i>
ADMG	-5.75%	2.555	29.383	0
ALKA	-0.81%	1.015	25.697	0
ARGO	-8.38%	0.294	28.212	1
BIMA	-0.77%	0.930	25.324	0
BRNA	-0.39%	1.141	28.230	0
ESTI	-18.17%	0.675	27.383	1
FASW	-4.42%	1.068	29.576	0
FPNI	1.28%	0.882	28.794	0
GDST	-4.66%	1.216	27.800	0
IKAI	-27.92%	0.808	26.690	0
JKSW	-8.71%	2.438	26.304	1
JPRS	-6.05%	13.349	26.618	0
KBRI	-10.70%	0.804	28.007	1
KRAS	-8.82%	0.613	31.559	0
MLIA	-2.19%	0.871	29.595	0
MYTX	-13.57%	0.345	28.296	1
POLY	-7.65%	0.130	28.791	0
PSDN	-6.87%	1.211	27.154	0
RMBA	-12.94%	2.203	30.170	0
SSTM	-1.45%	1.138	27.305	1
TIRT	-0.11%	1.085	27.361	0
YPAS	-3.54%	1.225	26.355	0
ALTO	-2.06%	1.583	27.797	0
BAJA	-0.99%	0.858	27.578	0
TFCO	-0.41%	3.034	29.095	0
TRIS	6.52%	1.888	27.076	0
BRPT	0.23%	1.106	31.063	0
NIKL	-5.29%	1.094	28.076	0
SCPI	9.22%	1.275	28.044	0
SULI	0.36%	0.892	27.785	1

## Lampiran 10

### UJI STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit Going Concern	120	0	1	.25	.435
Profitabilitas	120	-.35	.12	-.0292	.07471
Likuiditas	120	.13	464.98	7.4802	47.76305
Ukuran Perusahaan	120	24.06	31.56	27.9218	1.37905
Valid N (listwise)	120				

## Lampiran 11

### UJI MULTIKOLINIERITAS

Variables Entered/Removed <sup>a</sup>			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 <sup>a</sup>	.131	.108	.411

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas



**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.944	3	.981	5.821	.001 <sup>b</sup>
	Residual	19.556	116	.169		
	Total	22.500	119			

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.041	.772		2.643	.009		
	Profitabilitas	-1.805	.508	-.310	-3.556	.001	.985	1.016
	Likuiditas	-.001	.001	-.085	-.978	.330	.984	1.016
	Ukuran Perusahaan	-.066	.028	-.209	-2.381	.019	.974	1.027

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

**Coefficient Correlations<sup>a</sup>**

Model		Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Likuiditas
1	Correlations			
	Ukuran Perusahaan	1.000	.110	.112
	Profitabilitas	.110	1.000	-.043
	Likuiditas	.112	-.043	1.000
	Covariances			
	Ukuran Perusahaan	.001	.002	2.468E-006
	Profitabilitas	.002	.258	-1.738E-005
	Likuiditas	2.468E-006	-1.738E-005	6.309E-007

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

**Collinearity Diagnostics<sup>a</sup>**

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Profitabilitas	Likuiditas	Ukuran Perusahaan
1	1	2.253	1.000	.00	.05	.01	.00
	2	.996	1.504	.00	.12	.83	.00
	3	.750	1.734	.00	.82	.15	.00
	4	.001	43.742	1.00	.01	.01	1.00

a. Dependent Variable: Opini Audit Going Concern

**Lampiran 12****UJI REGRESI LOGISTIK****Case Processing Summary**

Unweighted Cases <sup>a</sup>		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	120	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	120	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		120	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

**Dependent Variable Encoding**

Original Value	Internal Value
0	0
1	1

## Block 0: Beginning Block

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients
		Constant
1	135.183	-1.000
2	134.961	-1.096
3	134.960	-1.099
4	134.960	-1.099

- a. Constant is included in the model.  
b. Initial -2 Log Likelihood: 134.960  
c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

**Classification Table<sup>a,b</sup>**

	Observed	Predicted		
		Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
		0	1	
Step 0	Opini Audit Going Concern 0	90	0	100.0
0	Opini Audit Going Concern 1	30	0	.0
	Overall Percentage			75.0

- a. Constant is included in the model.  
b. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-1.099	.211	27.156	1	.000	.333

**Variables not in the Equation**

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables ROA	10.145	1	.001
CR	.733	1	.392
SIZE	3.178	1	.075
Overall Statistics	15.701	3	.001

**Block 1: Method = Enter****Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients			
		Constant	ROA	CR	SIZE
1	121.208	6.165	-7.221	-.003	-.263
2	119.205	9.195	-9.267	-.006	-.381
3	118.951	9.757	-9.538	-.011	-.402
4	118.670	9.814	-9.499	-.021	-.403
5	117.346	10.099	-9.288	-.091	-.410
6	115.839	10.771	-8.858	-.249	-.425
7	115.325	11.155	-8.406	-.402	-.432
8	115.269	11.279	-8.206	-.473	-.434
9	115.268	11.290	-8.188	-.480	-.434
10	115.268	11.290	-8.188	-.480	-.434

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 134.960

d. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step	19.692	3	.000
Step 1 Block	19.692	3	.000
Model	19.692	3	.000

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	115.268 <sup>a</sup>	.151	.224

a. Estimation terminated at iteration number 10 because parameter estimates changed by less than .001.

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	9.098	8	.334

**Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test**

	Opini Audit Going Concern = 0		Opini Audit Going Concern = 1		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	12	11.571	0	.429	12
2	11	10.950	1	1.050	12
3	10	10.516	2	1.484	12
4	11	10.107	1	1.893	12
Step 5	12	9.698	0	2.302	12
1 6	7	9.171	5	2.829	12
7	7	8.685	5	3.315	12
8	7	7.890	5	4.110	12
9	9	6.995	3	5.005	12
10	4	4.418	8	7.582	12

**Classification Table<sup>a</sup>**

	Observed	Predicted		
		Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
		0	1	
Opini Audit Going	0	87	3	96.7
Step 1 Concern	1	25	5	16.7
Overall Percentage				76.7

a. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
ROA	-8.188	3.341	6.004	1	.014	.000
Step CR	-.480	.339	2.007	1	.157	.619
1 <sup>a</sup> SIZE	-.434	.185	5.496	1	.019	.648
Constant	11.290	5.148	4.810	1	.028	80042.299

a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, SIZE.

Correlation Matrix					
		Constant	ROA	CR	SIZE
Step 1	Constant	1.000	-.139	-.157	-.995
	ROA	-.139	1.000	-.286	.188
	CR	-.157	-.286	1.000	.074
	SIZE	-.995	.188	.074	1.000